

**PENGARUH PELAPORAN *e-FILING*, PELAPORAN LANGSUNG DAN
PELAPORAN VIA POS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK
PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT**

SKRIPSI



**Nama : Indi Gunawan
NIM : 22 2012 288**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

**PENGARUH PELAPORAN *e-FILING*, PELAPORAN LANGSUNG DAN
PELAPORAN VIA POS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK
PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Indi Gunawan
NIM : 22 2012 288**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indi Gunawan

NIM : 22 2012 288

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar , maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang ,

2016

Penulis



Indi Gunawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pelaporan *e-Filing*, Pelaporan Langsung dan Pelaporan Via Pos Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat
Nama : Indi Gunawan
NIM : 22 2012 288
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Perpajakan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, 2016

Pembimbing,



(Aprianto, S.E., M.Si)

NIDN/NBM: 0216087201/ 859190

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak.CA)

NIDN/NBM: 0216106902/ 944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Tidak penting apa pun agama atau sukumu kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak akan pernah tanya agamamu. (KH. Abdurrahman Wahid)*
- *Berusaha, berdoa dan tawakkal jangan mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi suatu kesulitan, karena Allah SWT pasti memberikan jalan yang terbaik bagi dirimu.*

Ku persembahkan kepada:

- *Ayah dan Ibuku Tercinta*
- *Ayundaku Tercinta*
- *Sahabat-sahabat Terbaikku*
- *Pembimbing Skripsiku*
- *Almamaterku*



PRAKATA

Assalamu'alakikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, dengan memanjatkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaporan *e-Filing*, Pelaporan Langsung dan Pelaporan Via Pos Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat”**..

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku, yaitu Ayah dan Ibu (Syahbandi dan Nuraini) dan kakak perempuanku (Anis Tya Rini dan Diah Iswanti) yang telah mendidik, mendoa'akan, menemani dan memberikan semangat tak henti-hentinyanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aprianto, S.E.,M.Si yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran-saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Abid Djazuli,S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin. S.E., M.Si. Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan. S.E., M.Si. Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan, staf dan karyawan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku Bapak Syahbandi dan Ibu Nuraini atas doa'a kasih sayang yang berlimpah, semangat dan selalu member motivasi yang tak henti-hentinya untuk menjadikan aku manusia yang lebih baik. Terima kasih untuk selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
8. Sahabat terbaikku Iza Riani, Juniar, Bella, Defriansyah, Haidir, Habibi & Leo terima kasih atas untuk dukungan dan semangatnya selama ini hingga sampai wisuda.
9. Sahabat seperjuangan Asep, Alan, Harie, Riska, Dita dan Nina terima kasih atas motivasi dan saran-saran hingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan FEB-UMP 2012.

11. Semua pihak-pihak lain yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian semuanya. Akhirukalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal ibadah kalian semua mendapat balasan dari-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Palembang, September 2016
Penulis

Indi Gunawan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN DEPAN/COVER | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO | v |
| HALAMAN PRAKATA | vi |
| HALAMAN DAFTAR ISI | ix |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xii |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR | xiii |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Sebelumnya..... | 10 |
| B. Landasan Teori..... | 13 |

| | |
|--|----|
| 1. Pemahaman Tentang Pajak | 13 |
| a. Pajak | 13 |
| b. Wajib Pajak..... | 14 |
| 2. Fungsi Pajak | 15 |
| 3. Jenis Pajak | 16 |
| 4. Sistem Pemungutan Pajak | 17 |
| 5. Surat Pemberitahuan (SPT)..... | 18 |
| a. Pengertian Surat Pemberitahuan..... | 18 |
| b. Fungsi Surat Pemberitahuan..... | 18 |
| c. Jenis-Jenis Surat Pemberitahuan | 19 |
| d. Batas Waktu..... | 21 |
| e. Sanksi..... | 21 |
| 6. Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan | 22 |
| 7. Kepatuhan Wajib Pajak | 28 |
| C. Hipotesis..... | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 32 |
| C. Operasionalisasi Variabel | 32 |
| D. Populasi dan Sampel | 33 |
| E. Data yang Diperlukan | 34 |
| F. Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| G. Analisis Data dan Teknik Analisis..... | 36 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 73 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN | 83 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman | |
|-------------|---|----|
| Tabel I.1 | Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi..... | 6 |
| Tabel I.2 | Data Perkembangan Penyampaian SPT..... | 6 |
| Tabel II.1 | Penelitian Sebelumnya..... | 12 |
| Tabel III.1 | Operasionalisasi Variabel | 32 |
| Tabel IV.1 | Karakteristik Responden Jenis Kelamin..... | 52 |
| Tabel IV.2 | Karakteristik Responden Usia | 52 |
| Tabel IV.3 | Karakteristik Responden Jenis Pekerjaan..... | 53 |
| Tabel IV.4 | Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir..... | 54 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Validitas Pelaporan <i>e-Filing</i> | 56 |
| Tabel IV.6 | Hasil Uji Validitas Pelaporan Langsung..... | 57 |
| Tabel IV.7 | Hasil Uji Validitas Pelaporan Via Pos..... | 57 |
| Tabel IV.8 | Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak | 58 |
| Tabel IV.9 | Hasil Uji Reliabilitas..... | 59 |
| Tabel IV.10 | Hasil Uji Autokorelasi | 62 |
| Tabel IV.11 | Hasil Uji Multikolinieritas..... | 63 |
| Tabel IV.12 | Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 65 |
| Tabel IV.13 | Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 67 |
| Tabel IV.14 | Hasil Uji F | 68 |
| Tabel IV.15 | Hasil Uji T | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar IV.1 Struktur Organisasi | 47 |
| Gambar IV.2 Hasil Output SPSS Uji Normalitas (<i>norma P-P plot</i>)..... | 61 |
| Gambar IV.3 Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas (<i>Scatter Plot</i>) | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 : Surat Keterangan Selesai Riset..... | 83 |
| Lampiran 2 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an | 84 |
| Lampiran 3 : Sertifikat TOEFL..... | 85 |
| Lampiran 4 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)..... | 86 |
| Lampiran 5 : Jadwal Penelitian | 87 |
| Lampiran 6 : Biodata Penulis | 88 |
| Lampiran 7 : Kartu Aktivitas Bimbingan..... | 89 |
| Lampiran 8 : Lembar Persetujuan Pebaikan Skripsi | 90 |
| Lampiran 9 : Rekapitulasi Jawaban Responden..... | 91 |
| Lampiran 10 : Data Hasil SPSS | 97 |

ABSTRAK

Indi Gunawan/222012288/2016/ Pengaruh Pelaporan *e-Filing*, Pelaporan Langsung, dan Pelaporan Via Pos Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat/ Perpajakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh pelaporan *e-Filing*, pelaporan langsung, pelaporan via pos secara simultan dan parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pelaporan *e-Filing*, pelaporan langsung, pelaporan via pos secara simultan dan parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Ilir Barat. Teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung pelaporan via pos terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara parsial variabel pelaporan *e-filing* dan pelaporan langsung berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel pelaporan via pos tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Pelaporan *e-Filing*, Pelaporan Langsung, Pelaporan Via Pos dan Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

Indi Gunawan /222012288/2016/Effect Reporting e-Filing, Direct Reporting and Compliance Reporting Via Pos Against Individual Taxpayer at KPP Pratama Palembang Ilir Barat / Taxation.

The problem of this study is reporting how does e-Filing, direct reporting, reporting via post simultaneously and partially against individual taxpayer at KPP Pratama Palembang Ilir Barat. The purpose of this study is to determine the effect of reporting e-Filing, direct reporting, reporting via post simultaneously and partially against individual taxpayer at KPP Pratama Palembang Ilir Barat. This type of research is associative study, that is to determine the relationship between one or more variables. The population used in this study is the individual taxpayers registered at KPP Pratama Palembang Ilir Barat. The sampling technique is random sampling. The data used are primary data and secondary data. Data collection methods used in this study were a questionnaire and documentation. The analysis of the data used are quantitative and qualitative data. The analysis technique used is multiple linear regression.

The results of this study is simultaneously a significant influence between variables reporting of e-filing, reporting directly via post reporting on tax compliance. In partial reporting of e-filing and direct reporting significant effect on tax compliance, while variable reporting via post has no significant effect on tax compliance.

Keywords: Reporting e-Filing, Direct, Via Post and Compliance Taxpayers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang melaksanakan kegiatan pembangunan. Salah satu kegiatan pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan nasional yaitu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mensejahterahkan rakyat Indonesia secara adil, makmur dan merata. Agar tujuan tersebut dapat terwujud maka dibutuhkan dan. Dana ini salah satunya berasal dari penerimaan pajak.

Pajak merupakan iuran rakyat yang disetorkan kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang sehingga dapat dipaksakan walaupun tanpa mendapat balas jasa secara langsung. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang paling potensial dimana dari hasil pendapatan dari sector pajak digunakan untuk pembiayaan APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara).

Sistem perpajakan di Indonesia menagut *self assessment* yaitu suatu sistem dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, memperhitungkan besarnya pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar pajak yang harus dibayar dan melaporkan ke Kantor Pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

dalam peraturan yang berlaku. Namun seringkali masalah yang selalu dihadapi Wajib Pajak dalam proses penyusunan dan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) adalah bentuk formulir yang kerap kali berubah dan karena panjangnya antrian pada saat melaporkan SPT di Kantor Pelayanan Pajak, sehingga Wajib Pajak enggan untuk menyusun dan melaporkan SPT tersebut.

Birokrasi yang cukup rumit pada saat Wajib Pajak ingin melakukan perpanjangan jangka waktu pelaporan SPT juga kerap memicu Wajib Pajak dalam mengeluhkan sistem perpanjangan jangka waktu pelaporan sebelumnya, yakni sistem secara manual yang mengharuskan wajib pajak bertemu dengan *Account Representative* untuk mengkonsultasikan permohonan perpanjangan jangka waktu pelaporan SPT.

Diana & Setiawati (2014: 89) Surat Pemberitahuan adalah surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penyampaian SPT tahunan sebelumnya dilakukan secara manual. Wajib Pajak tidak harus mendatangi kantor pelayanan pajak terlebih dahulu, karena pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memberikan fasilitas berupa Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara *online* atau yang lebih dikenal dengan *e-filing*.

Penyampaian SPT Tahunan sebelumnya dilakukan secara manual atau langsung, sekarang metode penyampaian/ pelaporan SPT Tahunan tidak

hanya secara manual tetapi bisa dilakukan melalui *e-filing* dan via pos. Banyak faktor yang melatar belakangi perubahan dari sistem manual ke sistem *e-filing* diantaranya adalah dibutuhkan waktu yang lama untuk merekam data SPT di KPP, khususnya data lampiran SPT, sering terjadi kesalahan pada saat perekaman data, sehingga data yang dituangkan Wajib Pajak dalam SPT tidak sama dengan data yang ada pada Direktorat Jenderal Pajak, perekaman data SPT membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, sering terjadi kesalahan dalam pengisian SPT dan perhitungan Pajak terutang, pemborosan kertas dan pemborosan tempat untuk menyimpan dokumen SPT, bila terjadi kehilangan data misalnya kebakaran, tidak ada *backup* data, jarak dan waktu yang dapat memperlambat pelayanan lainnya.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi maka Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 181/PMK.03/2007 menerapkan sebuah inovasi pelayanan perpajakan berbasis internet dalam bentuk penerapansistem *e-filing*, yaitu pelayanan penyampaian Surat Pemberitahuan Masa (SPTMasa) dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT Tahunan) yang berbentuk formulir elektronik dalam media komputer. SPT ini tidak berbentuk kertas, melainkan berbentuk formulir elektronik yang ditransfer atau disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak dengan proses yang terintegrasi dan *real time*. *e-filing* sebagai salah satu program dalam modernisasi juga merupakan wujud *e-government* yang bertujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib, transparan, dan memberikan

kemudahan dalam penyampaian SPT tahunan PPh Pribadi dengan harapan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Abdurrohman, Domai, & Shobaruddin, 2010). Sedangkan bagi Aparat Pajak, teknologi *e-filing* ini mampu memudahkan mereka dalam pengelolaan database karena penyimpanan dokumen-dokumen Wajib Pajak telah dilakukan secara terkomputerisasi.

Pelaporan atau penyampaian SPT secara *e-filing* dapat dilakukan setiap saat tanpa mengenal hari libur sehingga Wajib Pajak dapat dengan mudah melaporkan SPT Tahunan dimanapun dan kapanpun, tidak perlu mendatangi dan mengikuti antrian di Kantor Pelayanan Pajak. Kesalahan input data dapat dengan mudah direvisi pada saat pengisian data pada formulir SPT, tanpa harus menghapus atau mengganti kertas lembar SPT, mengurangi biaya cetak lembar isian SPT, Konfirmasi dari Direktorat Jenderal Pajak atas penerimaan laporan pajak dapat diperoleh saat itu juga.

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Per-29/PJ/2014 Adapun fasilitas perpajakan, pemerinatah memberi fasilitas pelayanan pelaporan SPT tahunan secara langsung kepada wajib pajak untuk mempermudah pelaporan SPT bagi wajib pajak agar tidak mengalami antrian saat pelaporan SPT yaitu melalui tempat pelayanan terpadu KPP, pojok pajak/mobil pajak/drop box.

Pojok pajak/mobil pajak adalah sarana penyuluhan dan pelayanan perpajakan bagi masyarakat dan/atau Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yang ditempatkan di pusat-pusat perbelanjaan,

pusat-pusat bisnis, pameran-pameran atau tempat-tempat tertentu lainnya di seluruh Indonesia.

Pelaporan SPT via pos adalah pelaporan surat pemberitahuan melalui pos dimana berkas surat pemberitahuan dimasukkan kedalam amplop tertutup dengan dibuktikan pengiriman surat ke kantor pelayanan pajak tempat wajib pajak terdaftar.

Penelitian yang pertama dilakukan Dimas, dkk (2014) yang berjudul Pengaruh layanan *drop box* dan *e-filing* terhadap tingkat kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan (SPT) tahunan pajak penghasilan, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *dropbox* dan *e-filing* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh. Dari hasil analisis secara parsial diketahui bahwa variabel *e-filing* mempunyai kontribusi terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Pajak penghasilan. Variabel *e-filing* merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Pajak penghasilan

Penelitian yang kedua dilakukan Susmita dan Ni Luh (2015) tentang pengaruh kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, biaya kepatuhan pajak dan penerapan *e-filing* pada kepatuhan wajib pajak, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan biaya kepatuhan berpengaruh negatif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat merupakan salah satu dari lima tempat pelayanan pajak yang menerapkan sistem administrasi perpajakan modern di kawasan kota Palembang yang memiliki wilayah kerja meliputi enam kecamatan di kota Palembang. Berikut data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pratama Palembang Ilir Barat yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.1
Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP
Pratama Palembang Ilir Barat 2011-2015

| Tahun | Target | Realisasi |
|--------------|---------------------|--------------------|
| 2011 | Rp . 81.044.327.537 | Rp.112.519.145.378 |
| 2012 | Rp.140.987.669.718 | Rp.173.690.120.304 |
| 2013 | Rp.174.276.535.999 | Rp.164.285.429.823 |
| 2014 | Rp.191.960.582.002 | Rp.193.086.617.235 |
| 2015 | Rp.231.665.602.998 | Rp.214.778.452.924 |

Sumber: Seksi pengolahan Data dan Informasin KPP Pratama Palembang Ilir Barat, 2016

Tabel I.2
Data Perkembangan Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi di KPP
Pratama Palembang Ilir Barat 2011-2015

| Tahun | Jumlah WP OP (Orang) | Jumlah Penerimaan SPT Tahunan PPh OP | Jumlah Penerimaan SPT Tahunan PPh OP e-filing | Jumlah Wajib Pajak yang Telat Melaporkan SPT Tahunan |
|--------------|-----------------------------|---|--|---|
| 2011 | 77.812 | 33.310 | - | 906 |
| 2012 | 86.633 | 36.405 | - | 1.650 |
| 2013 | 95.158 | 34.547 | - | 1.169 |
| 2014 | 104.390 | 42.303 | 8.196 | 14.832 |
| 2015 | 113.169 | 48.533 | 18.986 | 11.598 |

Sumber: Seksi pengolahan Data dan Informasin KPP Pratama Palembang Ilir Barat, 2016

Hasil survei pendahuluan yang pernah dilakukan dengan wawancara kepada pegawai KPP Pratama Ilir Barat bahwa masih banyak wajib pajak yang tidak melaporkan SPT, yaitu pada tahun 2014 sebanyak 39.059 wajib

pajak dan tahun 2015 sebanyak 34.052 wajib pajak yang tidak pernah sama sekali melaporkan SPTnya, dikarenakan kurangnya memahami dan tidak mengetahui sistem perpajakan dan sistem administrasi perpajakan modern.

Tabel I.1 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pratama Palembang Ilir Barat dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi. Sedangkan pada table I.2 menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 terdapat 113.169 wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Barat, namun hanya 48.533 WP OP yang menyampaikan SPT secara manual dan wajib pajak yang menyampaikan SPT secara *e-filing* hanya 18.986. Hanya sebagian yang melaporkan SPT atau membayar pajak secara langsung/manual dan *e-filing*, ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi untuk membayar pajak dan melaporkan SPT tepat waktu, ini disebabkan kurangnya memahami/ ketidaktahuan wajib pajak dalam menghitung dan mengisi lembar SPT, dan masih banyak wajib pajak yang kesulitan/ kurang paham dalam menggunakan aplikasi *e-filing*.

Selain pemahaman wajib pajak dalam melaporkan SPT, tingkat penghasilan juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan/ penyampaian SPT orang pribadi. Tingkat penghasilan yang menggambarkan tingkat status ekonomi seseorang dapat memperlihatkan kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat dari kedudukannya di lingkungan sosial tersebut kemudian memberikan dampak bagi individu yang bersangkutan untuk

berprilaku. Termasuk juga berprilaku untuk menyampaikan SPT mereka sebagai wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaporan *e-Filing*, Pelaporan Langsung dan Pelaporan Via Pos Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos secara bersama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.
2. Adakah pengaruh pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos secara individual terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos secara bersama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.

2. Untuk mengetahui pengaruh pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos secara individual terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perpajakan serta untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kantor pelayanan pajak dapat meningkatkan kualitas pelayanan administrasi perpajakan dan perbaikan sistem pelayanan pajak yang lebih baik lagi.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susmita dan Ni Luh (2015) yang berjudul Pengaruh kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, biaya kepatuhan pajak, dan penerapan *e-filing* pada kepatuhan wajib pajak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, biaya kepatuhan pajak, dan penerapan *e-filing* pada kepatuhan WPOP di KPP Pratama Denpasar Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan WP OP, sedangkan biaya kepatuhan pajak berpengaruh negatif dan signifikan pada kepatuhan WP OP.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, dkk (2015) yang berjudul Pengaruh layanan penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi menurut peraturan Dirjen Pajak Per-29/PJ/2014 terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT di Kota Palembang. Tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan penyampaian SPT menurut peraturan Dirjen Pajak Per-29/PJ/2014 yaitu kantor pelayanan pajak, *dropbox*, jasa ekspedisi dan *e-Filing* secara parsial dan simultan terhadap ketepatan waktu di Kota

Palembang. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kantor pelayanan pajak, *dropbox*, jasa ekspedisi dan *e-Filing* sebagai layanan dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT di Kota Palembang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas, dkk (2014) yang berjudul Pengaruh layanan *drop box* dan *e-filing* terhadap tingkat kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan (SPT) tahunan pajak penghasilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji layanan *drop box* dan *e-filing* secara simultan dan parsial mempengaruhi tingkat kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan pajak penghasilan (PPh), dan mengetahui variabel yang berpengaruh dominan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis linear berganda. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa variable *dropbox* dan *e-filing* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh. Dari hasil analisis secara parsial diketahui bahwa variabel *e-filing* mempunyai kontribusi terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Pajak penghasilan. Variabel *e-filing* merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Pajak penghasilan. Terdapat persamaan dan perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan penelitian. Persamaannya yaitu metode yang digunakan adalah

regresi linier berganda, sama-sama meneliti mengenai *e-filing*. Perbedaannya yaitu objek penelitian yang berbeda dan variabel penelitian saat ini hanya tiga variabel, sedangkan sebelumnya hanya dua variabel.

Tabel II.1
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

| No | Judul, Penulis ,Tahun | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|--|--|
| 1 | Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Dan Penerapan <i>e-filing</i> Pada Kepatuhan Wajib Pajak, Susmita dan Ni Luh (2016) | Menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan penerapan <i>e-filing</i> berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan WPOP, sedangkan biaya kepatuhan pajak berpengaruh negatif dan signifikan pada kepatuhan WP OP. | Persamaan adalah sama-sama meneliti mengenai <i>e-filing</i> . Perbedaan antara penulis dan peneliti sebelumnya adalah variabel penelitian saat ini hanya tiga variabel, sedangkan sebelumnya hanya empat variabel |
| 2 | Pengaruh layanan penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi menurut peraturan Dirjen Pajak Per-29/PJ/2014 terhadap ketepatan waktu di Kota Palembang, Sari, dkk (2015). | Menunjukkan bahwa kantor pelayanan pajak, <i>dropbox</i> , jasa ekspedisi dan <i>e-Filing</i> sebagai layanan dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT di Kota Palembang. | Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai layanan pelaporan SPT dan menggunakan regresi linier berganda Perbedaan antara penulis dan peneliti sebelumnya adalah variabel penelitian saat ini hanya tiga variabel, sedangkan penelitian sebelumnya empat variabel |
| 3 | Pengaruh Layanan <i>Dropbox</i> dan <i>e-filing</i> Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian Surat pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan, Dimas, dkk (2014) | Menunjukkan bahwa variabel <i>drop box</i> dan <i>e-filing</i> berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh. Dari hasil analisis secara parsial diketahui bahwa variabel <i>e-filing</i> mempunyai kontribusi terhadap kepatuhan | Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai <i>e-filing</i> dan menggunakan regresi linier berganda Perbedaan antara penulis dan peneliti sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang berbeda dan |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | penyampaian SPT Tahunan PPh. Variabel e-filing merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh. | variabel penelitian saat ini hanya tiga variabel, sedangkan sebelumnya hanya dua variable |
|--|--|--|---|

Sumber: Penulis, 2016

B. Landasan Teori

1. Pemahaman Tentang Pajak

a. Pajak

Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011: 1).

Dapat disimpulkan, pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung dan penerimaan pajak digunakan untuk pembiayaan APBN.

b. Wajib Pajak

a. Pengertian Wajib Pajak

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Mardiasmo, 2011: 23).

Wajib Pajak adalah orang pribadi/badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Resmi, 2013: 19).

b. Jenis-jenis Wajib Pajak

Wajib pajak terdiri dari tiga, yaitu:

1) Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib Pajak Orang Pribadi adalah orang pribadi yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun diluar Indonesia, dan tidak melihat batasan umur dan juga jenjang sosial ekonomi dengan kata lain berlaku sama untuk semua.

2) Wajib Pajak Badan

Wajib badan adalah sekumpulan orang dan/ atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, Badan usaha milik Negara (BUMN) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, koperasi, dan perseroan, persekutuan, yayasan,

organisasi massa, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi dan bentuk usaha tetap.

3) Wajib Pajak Bendaharawan

Wajib Pajak Bendaharawan adalah bendaharawan pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga Negara lainnya dan kedutaan besar republik Indonesia di luar negeri yang membayar gaji, upah, tunjangan, honorarium dan pembayaran lain dengan imbalan atau gaji dari pemberi pekerjaan, penghasilan yang bersumber dari lain-lain.

2. Fungsi Pajak

Ada dua fungsi pajak menurut Resmi (2013: 1), yaitu :

a. Fungsi Penerimaan (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai contoh: dimasukkannya pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai penerimaan dalam negeri.

b. Fungsi Mengatur (*Reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Sebagai contoh: pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah.

3. Jenis-jenis Pajak

Menurut Mardiasmo (2011: 5) pajak dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

a. Menurut Golongannya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Pajak langsung

Pajak langsung yaitu pajak yang harus ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Contoh: Pajak Penghasilan.

2) Pajak tidak langsung

Pajak tidak langsung yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada pihak lain atau pihak ketiga. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.

b. Menurut Sifatnya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Pajak Subjektif

Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan.

2) Pajak Objektif

Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.

c. Menurut Lembaga Pemungut, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Pajak Pusat

Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara. Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai.

2) Pajak Daerah,

Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).

4. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011: 7) ada tiga sistem pemungutan pajak, yaitu:

1) *Official Assessment System*

Official Assessment System adalah system pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

2) *Self Assessment System*

Self Assessment System adalah suatu system pemungutan pajak yang member wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

3) *With Assessment System*

With Assessment System adalah suatu system pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib

Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

5. Surat pemberitahuan (SPT)

a. Pengertian Surat pemberitahuan

Pasal 1, angka 11 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa pengertian surat pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan atau pembayaran pajak, Objek Pajak dan atau bukan Objek Pajak dan atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Fungsi SPT

Menurut Mardiasmo (2011: 31) Adapun fungsi SPT sebagai berikut:

1) Fungsi SPT bagi Wajib Pajak Penghasilan

- a) Sarana melapor dan mempertanggung jawabkan perhitungan pajak yang sebenarnya terutang.
- b) Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri atau melalui pemotongan atau pemungutan pihak lain dalam satu tahun pajak atau bagian tahun pajak.
- c) Melaporkan pembayaran dari pemotongan atau pemungut tentang pemotongan atau pemungutan pajak orang pribadi atau badan lain satu masa pajak, sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2) Fungsi SPT bagi pengusaha kena pajak, yaitu:

- a) Sarana melapor dan mempertanggung jawabkan perhitungan jumlah Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang sebenarnya terutang.
- b) Melaporkan pengkreditan Pajak Masukan terhadap Pajak Keluaran.
- c) Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan dan atau melalui pihak lain dalam satu masa pajak, sesuai dengan ketentuan peraturan dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

3) Fungsi SPT bagi pemotong atau pemungut pajak

Fungsi SPT ini adalah sebagai sarana melapor dan mempertanggungjawabkan pajak yang dipotong atau disetor.

c. Jenis-Jenis Surat Pemberitahuan

Peraturan Menteri Keuangan (MenKeu) No. 181/PMK.03/2007 yang telah diperbarui menjadi No. 152/PMK.03/2009. Membagi SPT yang berbentuk formulir kertas (*hard copy*) dan *electronic* SPT (*e-SPT*) menjadi dua, yaitu:

1) Surat Pemberitahuan Tahunan

Surat Pemberitahuan Tahunan sebagaimana yang termuat di dalam UU KUP Pasal 1 angka 13 adalah surat pemberitahuan untuk suatu tahun pajak atau bagian tahun pajak. Tahun pajak yang dimaksud menurut Undang-undang pajak tentang KUP angka 8 adalah jangka

waktu satu tahun kalender kecuali bila Wajib Pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender. SPT Tahunan terdiri atas:

- a) SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan (1771-Rupiah)
- b) SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan yang diizinkan menyelenggarakan pembukuan dalam bahasa Inggris dan mata uang Dollar Amerika Serikat (1771-US)
- c) SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai penghasilan dari usaha/pekerjaan bebas yang menyelenggarakan pembukuan atau norma perhitungan penghasilan netto, dari satu atau lebih pemberi kerja yang dikenakan PPh Final dan atau bersifat final dan dari penghasilan lain (1770)
- d) SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai penghasilan dari satu atau lebih pemberi kerja dalam negeri lainnya dan yang dikenakan PPh final dan/atau bersifat final (1770 S)
- e) SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai penghasilan dari satu pemberi kerja dengan bruto tidak melebihi Rp.30.000.000 setahun (1770 SS)

2) SPT Masa

SPT Masa, yaitu SPT yang digunakan untuk melakukan pelaporan atas pembayaran pajak bulanan.

d. Batas Waktu Penyampaian SPT

Sesuai dengan Peraturan MenKeu No.184/PMK.03/2007, dalam hal tanggal jatuh tempo penyampaian SPT bertepatan dengan hari libur, penyampaian SPT dapat dilakukan paling lambat pada hari kerja berikutnya.

Berdasarkan Undang-undang KUP No.16 tahun 2009 pasal 3 ayat 3 disebutkan bahwa batas waktu penyampaian SPT adalah:

- 1) Untuk Surat Pemberitahuan Masa, paling lama 20 (dua puluh) hari setelah akhir Masa Pajak
- 2) Untuk Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi, paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir Tahun Pajak
- 3) Untuk Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan paling lama 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Pajak.

e. Sanksi Terlambat Menyampaikan SPT

Menurut Pasal 7 angka 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa apabila Surat Pemberitahuan tidak disampaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan atau batas waktu perpanjangan penyampaian Surat Pemberitahuan, dikenai sanksi administrasi berupa denda sebesar:

- 1) Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai

- 2) Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk Surat Pemberitahuan Masa lainnya
- 3) Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan
- 4) Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.

6. Tata Cara Penyampaian SPT Tahunan PPh

Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per-29/PJ/2014, wajib pajak dapat menyampaikan SPT dengan cara *e-Filing*, Langsung dan Via pos.

a. *Electronic Filing (e-Filing)*

E-Filing adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi atau *Application Service provider (ASP)*. *e-Filing* dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk memberikan kemudahan bagi WP dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada DJP secara lebih mudah, lebih cepat, dan lebih murah. Dengan *e-filing*, WP tidak perlu lagi menunggu antrian panjang di lokasi *Dropbox* maupun Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Hal ini merupakan salah satu terobosan baru pelaporan SPT yang digulirkan DJP untuk membuat WP semakin mudah dan nyaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

1) Jenis Penyampaian SPT Secara *e-Filing*

Untuk saat ini, *e-filing* melayani penyampaian dua jenis SPT, yaitu:

- a) SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770S. Digunakan bagi WP Orang Pribadi yang sumber penghasilannya diperoleh dari satu atau lebih pemberi kerja dan memiliki penghasilan lainnya yang bukan dari kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas. Contohnya karyawan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI, Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), serta pejabat Negara lainnya yang memiliki penghasilan lainnya antara lain sewa rumah, honor pembicara/pengajar/pelatih dan sebagainya.
- b) SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770SS. Formulir ini digunakan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai penghasilan selain dari usaha dan/atau pekerjaan bebas dengan jumlah penghasilan bruto tidak lebih dari Rp 60.000.000,00 setahun (pekerjaan dari satu atau lebih pemberi kerja).

2) Tata Cara Penyampaian SPT Tahunan Secara *e-Filing*

Dengan telah diterbitkannya Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-1/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menggunakan Formulir 1770s atau 1770SS secara *e-filing*. Wajib pajak mengajukan permohonan untuk memperoleh *e-FIN* terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Wajib pajak mengajukan permohonan untuk memperoleh *e-FIN* ke Kantor Pelayanan Pajak tempat wajib pajak terdaftar atau secara *online* melalui website direktoran jenderal pajak.
- b) Pendaftaran dilakukan melalui Kantor Pelayanan Pajak tempat wajib pajak terdaftar maka wajib pajak akan diminta mengisi formulir, nama dan NPWP sesuai dengan Master File wajib pajak, menunjukkan kartu identitas asli, surat kuasa dan fotokopi identitas wajib pajak bila dikuasakan yang kemudian *e-FIN* akan dikirim langsung ke wajib pajak/ kuasanya selama 1 hari kerja.
- c) Setelah wajib pajak mendapatkan *e-FIN*, wajib pajak mendaftarkan diri sebagai wajib pajak *e-filing* paling lama 30 hari kalender sejak terbitnya *e-FIN* dengan cara:
 - (1) Buka menu *e-filing* di situs DJP www.pajak.go.id
 - (2) Masukkan NPWP dan *e-FIN*
 - (3) Isikan data email, nomor handphone, password
 - (4) Lakukan konfirmasi balasan pada email atau handpohne.

Cara menyampaikan SPT Tahunan secara *e-filing* melalui <https://djponline.pajak.go.id>, yaitu:

- a. Login aplikasi *e-filing* menggunakan email sebagai username, dan password
- b. Mengisi SPT dengan benar dengan benar, lengkap dan jelas
- c. meminta kode verifikasi untuk penyampaian SPT
- d. Menandatangani SPT dengan mengisi kode verifikasi

- e. mengirim SPT secara *e-filing*
- f. Menerima verifikasi melalui email atau SMS
- g. Bukti penerimaan dikirim ke email.

3) Keunggulan Penyampaian SPT Tahunan Secara *e-Filing*

Kelebihan *e-filing* memiliki beberapa kelebihan bagi Wajib Pajak melalui situs Direktorat Jenderal Pajak yaitu:

- a. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja.
- b. Murah, tidak dikenakan biaya pada saat pelaporan SPT.
- c. Penghitungan dilakukan secara tepat karena menggunakan sistem computer.
- d. Kemudahan dalam mengisi SPT karena pengisian SPT dalam bentuk wizard.
- e. Data yang disampaikan WP selalu lengkap karena ada penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer.
- f. Ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.

4) Manfaat Pelaporan SPT Secara *e-Filing*

Menurut Direktorat Jenderal Pajak dengan adanya modernisasi pajak dan *e-filing* sebagai salah satunya, maka *e-filing* sebagai program aplikasi yang berguna untuk mempermudah wajib pajak dalam penyampaian SPT dan memiliki beberapa manfaat. Manfaat Penerapan *e-filing*, yaitu:

- a. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat melalui jaringan internet.
- b. Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer.
- c. Data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap, dimana tidak adanya formulir lampiran yang terlewatkan karena penomoran formulir yang menggunakan sistem computer.
- d. Penggunaan kertas lebih sedikit karena hanya mencetak SPT induk.
- e. Menghemat biaya dalam pelaporan SPT karena untuk mengakses situs DJP tidak dipungut biaya.

5) Kemudahan Pengisian SPT Secara *e-Filing*

Menurut Direktorat Jenderal Pajak dengan adanya modernisasi pajak, terutama e-filing memiliki beberapa kemudahan yaitu:

- a. Aplikasi *e-filing* mudah untuk dipelajari
- b. Adanya system perbaikan kesalahan hitung
- c. Cukup dengan mengakses website <https://djponline.pajak.go.id>
- d. Memiliki panduan pelaporan
- e. Wajib pajak secara cepat, tepat dan efisien dapat menyelesaikan kewajibannya dalam melaporkan SPT.
- f. Tidak ada batas waktu karena dapat dilakukan 7x24 jam

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dengan adanya *e-filing* penyampaian dan perhitungan SPT dapat dilakukan kapan dan dimana saja selama ada jaringan internet.

b. Langsung

Penyampaian SPT Tahunan secara langsung dapat dilakukan di:

1) Tempat Pelayanan Terpadu Kantor Pelayanan Pajak (TPT KPP)

Penyampaian SPT Tahunan harus disampaikan di TPT KPP tempat wajib pajak terdaftar dalam hal:

- a. SPT Tahunan lebih bayar
- b. SPT Tahunan Pembetulan
- c. SPT Tahunan yang disampaikan setelah batas waktu penyampaian SPT
- d. SPT Tahunan dalam bentuk e-SPT
- e. SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan

2) Pojok Pajak/Mobil Pajak/*Drop Box* yang disediakan oleh DJP untuk SPT tahunan, dengan kata lain SPT Tahunan PPh OP normal (Nihil/Kurang Bayar) tepat waktu. Penyampaian SPT Tahunan secara langsung dilakukan tidak dalam amplop atau kemasan lainnya.

c. Via Pos

Dikirim melalui Pos dengan bukti pengiriman surat ke Kantor Pelayanan Pajak tempat wajib pajak terdaftar. Penyampaian surat pemberitahuan (SPT) Tahunan melalui Pos atau jasa kurir dilakukan

dalam amplop tertutup yang telah dilekati lembar informasi SPT Tahunan (menggunakan format sebagaimana lampiran 1 Per-29/PJ/2014) yang berisi data sebagai berikut:

1. Nama Wajib Pajak
2. NPWP
3. Tahun Pajak
4. Status SPT (Nihil/ Kurang Bayar/ Lebih Bayar)
5. Jenis SPT (SPT Tahunan/ SPT Tahunan Pembetulan ke-...)
6. Nomor Telepon
7. Pernyataan, dan
8. Tanda Tangan wajib pajak.

7. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan patuh adalah taat pada aturan, sedangkan menurut Rahman (2010: 32) kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Jadi Kepatuhan perpajakan adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

a. Jenis-jenis Kepatuhan

Ada dua jenis kepatuhan, yaitu:

1) Kepatuhan Formal

Kepatuhan Formal adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan.

2) Kepatuhan Material

Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substansi/ hakekat memenuhi semua ketentuan perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan

b. Kriteria Wajib Pajak Patuh

Kriteria wajib pajak patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan No.192/PMK.03/2007, wajib pajak patuh adalah sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan dalam 2 (dua) tahun terakhir.
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin menganggur atau menunda pembayaran pajak.
- 3) Laporan keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tahun) tahun berturut-turut.

- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos secara bersama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.
2. Ada pengaruh antara pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos secara individual terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 53-55) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplansinya terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel/ lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif ini bersifat membandingkan dua variabel atau lebih. Kedua variabel bisa jadi tidak berhubungan atau mandiri. Tujuan penelitian ini antara lain untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh variabel, yang mempengaruhi pelaporan *e-filing*, langsung, via pos terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat yang beralamat di Jalan Tasik, Kambang Iwak Palembang 30135 Telepon (0711) 357077.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---|---|--|
| Pelaporan SPT <i>e-filing</i> (X_1) | Suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara <i>online</i> dan <i>real time</i> melalui internet pada website DJP atau penyedia jasa aplikasi atau <i>Application Service provider</i> (ASP) | a. Kemudahan pegisian SPT b. Ketepatan waktu pelaporan SPT c. Kebermanfaatan system <i>e-filing</i> |
| Pelaporan SPT Langsung (X_2) | Suatu penyampaian SPT secara langsung diman wajib pajak harus datang langsung ke kantor pajak tempat wajib pajak terdaftar | a. Tempat pelayanan terpadu kantor pajak b. Pojok pajak atau mobil pajak |
| Pelaporan SPT Via Pos (X_3) | Penyampaian surat pemberitahuan melalui pos dimana berkas SPT dimasukkan kedalam amplop tertutup. | a. Menggunakan amplop tertutup b. Bukti pemotongan pajak |
| Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) | adalah seorang wajib pajak memiliki kemauan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, penyelidikan menyeluruh, peringatan atau ancaman dan penerapan sanksi baik hukum atau administratif. | a. Wajib pajak membyar pajak dengan tepat waktu. b. Tidak memiliki tunggakan untuk semua jenis pajak. c. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan |

Sumber: Penulis, 2016

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 115) populasi adalah wilayah regenerasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT secara manual (48.533) dan *e-filing* (18.986) di Kantor Pelayanan Pajak Ilir Barat pada tahun 2015 yang berjumlah 67.519 WPOP.

Menurut Sugiyono (2012: 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin agar bisa diketahui berapa jumlah sampel yang akan digunakan. Sanusi (2011: 101) rumus yang digunakan dalam menghitung sampel tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidakan ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau diinginkan, dalam sampel ini adalah 10%

$$n = \frac{67.519}{1 + 67.519 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{67.519}{1+676.19}$$

$$n = 99,9 = 100$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan adalah 100 wajib pajak.

E. Data yang Diperlukan

Menurut Umar (2011: 42) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, sedangkan data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui jumlah SPT orang pribadi diterima, jumlah wajib pajak orang pribadi dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2011-2015 dan gambaran umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 402-423) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kusioner (angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner dan dokumentasi. Kusioner (angket) yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Palembang Ilir Barat. Dokumentasi dengan mengambil tulisan atau karya-karya yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Palembang Ilir Barat.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat

Menurut Sugiyono (2012: 132-139) berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu:

a) Skala Likert

b) Skala Gutman

c) *Rating Scale*

d) *Semantic Deferential*

Keempat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan data interval atau rasio. Hal ini tergantung pada bidang yang akan diukur. Pada penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala

likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sangat Setuju = SS = 5

Setuju = S = 4

Ragu-Ragu = RR = 3

Tidak Setuju = TS = 2

Sangat Tidak Setuju = STS = 1

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012: 455) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “ yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang

hendak kita ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistic, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b) Jika nilai r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- c) r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012: 456) uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS*. Secara umum suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.6 . Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah:

- (1) *Cronbach's Alpha* > 0.6 , *Cronbach's Alpha acceptable* (*construct reliable*)

- (2) *Cronbach's Alpha* > 0.6, *Cronbach's Alpha* poor acceptable (*construct unreliable*).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variable pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua macam cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*Normal P-P Plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*). Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan *Normal P-P Plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Sanusi (2011: 136) uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai variabel dependen tidak

berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Pengujian ini menggunakan model uji *Durbin Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah tidak mengandung autokorelasi, hasil *Durbin-Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d tabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Jika $d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif

Jika $d > 4-d_L$; maka terjadi autokorelasi negative

Jika $d_U < d < 4-d_U$; maka tidak terjadi autokorelasi

Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$; maka pengujian tidak meyakinkan.

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Sanusi (2011: 137) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Melihat nilai *tolerance*:

a) Tidak terjadi multikolinierita, jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$

b) Terjadi multikolinierita, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$

Melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)

a) Tidak terjadi multikolinierita, jika nilai *VIF* $\leq 10,00$

b) Terjadi multikolinierita, jika nilai *VIF* $\geq 10,00$

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sanusi (2011: 141) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot*, uji *Glester*, uji *Park*, uji koefisien korelasi spearman. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot*, yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas .
- b) Jika tidak ada pola yang jelas sseperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisita.

d. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013: 277) analisis regresi berganda digunakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) dengan variabel dependen (Y), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif/negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan/ penurunan. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
 X_1 : Pelaporan SPT *e-filing*
 X_2 : Pelaporan SPT Langsung
 X_3 : Pelaporan SPT Via Pos
a : Nilai konstanta, perpotongan garis pada sumbu X
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel X
e : *error/ residu*.

e. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total varians dalam variable terkait yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin kecil kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin besar kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

f. Uji Hipotesis

1) Pengujian hipotesis secara bersamaan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersamaan merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama mempengaruhi Y .

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara bersama.

H_a : Pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara bersama.

b) Menurut Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai F tabel, taraf nyata dari F tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 dan H_a diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dan tingkat signifikansi $< 0,05$

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (signifikansi $< 0,05$). H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 (signifikansi $> 0,05$).

2) Pengujian hipotesis secara Parsial/ Individu (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/ individu merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B_1 atau B_2) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah uji hipotesis secara parsial atau individual yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{0.1}$: Pelaporan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{a.1}$: Pelaporan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{0.2}$: Pelaporan SPT langsung tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{a.2}$: Pelaporan SPT langsung berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{o.3}$: Pelaporan SPT via pos tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{a.3}$: Pelaporan SPT via pos berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

b) Menurut Taraf Nyata

tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai t_{tabel} , taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_o ditolak dan H_a diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (signifikansi $< 0,05$)

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_o ditolak dan H_a diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (signifikansi $< 0,05$). H_o diterima dan H_a ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 (signifikansi $> 0,05$).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum KPP Pratama Palembang Ilir Barat

Kantor Pelayanan Pratama Palembang Ilir Barat didirikan berdasarkan peraturan menteri keuangan No.132/PMK.01/2006 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jendral Pajak sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat bertanggung jawab langsung kepada kepala Kantor Wilayah Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung yang berkedudukan di Palembang.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat yang sebelumnya bernama Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat didirikan sebagai bagian dari modernisasi Direktorat Jendral Pajak (DJP) dengan menerapkan Sistem Administrasi Perpajakan Modern.

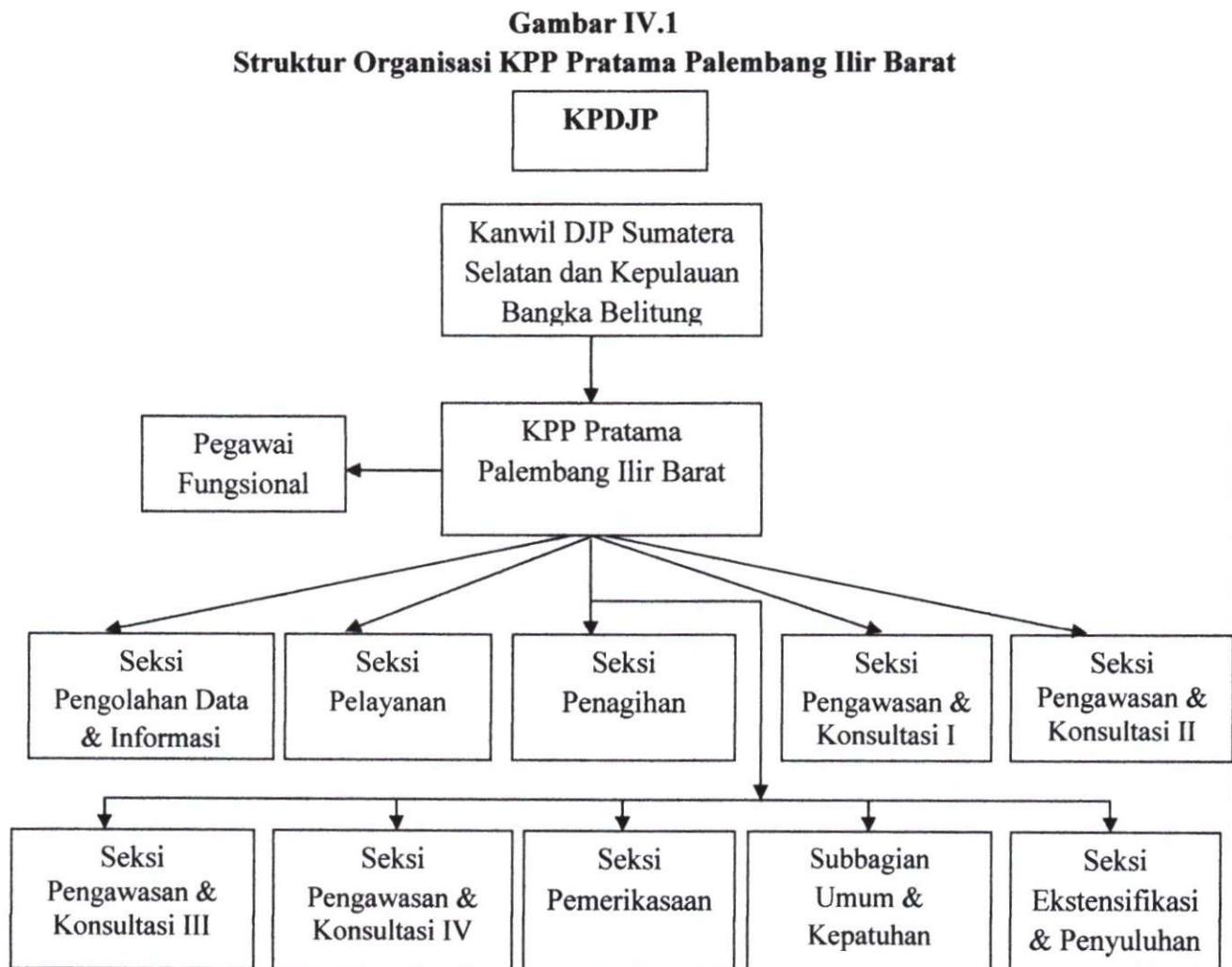
Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat beralamat di Jl. tasik, Kambang Iwak, Palembang 30135. Satu gedung dengan kantor Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat memiliki wilayah kerja meliputi 6 (enam) kecamatan di Kota Palembang, yaitu Ilir Barat 1, Ilir Barat II, Bukit Kecil, Sukarami, Alang-alang Lebar dan Gandus,

yang terdiri dari 324 Rukun Warga (RW) dan 1338 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 592.158 jiwa dengan jumlah penduduk laik-laki 300.631 dan perempuan 291.527. Luas wilayah kerja KPP Pratama Palembang Ilir Barat adalah 190.730 km².

2. Struktur Organisasi dan Tugas-Tugasnya

Struktur KPP Pratama Palembang Ilir Barat dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut:



Sumber: Pengeolahan Data dan Informasi KPP Pratama Palembang Ilir Barat, 2016.

Susunan organisasi dan tugas KPP Pratama Palembang Ilir Barat terdiri dari:

a. Sub Bagian Umum

Sub bagian umum mempunyai tugas melakukan pengurusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga.

b. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Seksi pengolahan data dan informasi mempunyai tugas untuk melakukan pencarian, pengumpulan dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan perekam dokumen perpajakan urusan penerimaan tata usaha, pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan P3, termasuk di bidang IT orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab termasuk dalam seksi ini dinamakan Operator Console.

c. Seksi Pelayanan

Seksi pelayanan mempunyai tugas melakukan penertiban dan penetapan produk hukum perpajakan, administrasi dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan.

d. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan

Seksi ekstensifikasi perpajakan mempunyai tugas untuk melakukan pengamatan potensi pajak, pendataan objek dan subjek pajak untuk menunjang ekstensifikasi perpajakan.

e. Seksi Pemeriksaan

Seksi pemeriksaan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan ke tempat-tempat wajib pajak untuk melihat langsung objek pajak yang ada. Penertiban dan administrasi surat pemeriksaan dilakukan oleh Seksi Pemeriksaan.

f. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I-IV

Seksi pengawasan dan konsultasi mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan kepatuhan wajib pajak dan kewajiban perpajakannya. Seksi ini juga bertugas untuk memberikan konsultasi perpajakan kepada wajib pajak. Terdapat 4 bagian yang mempunyai wilayah kerja yang berbeda-beda.

g. Seksi Penagihan

Seksi penagihan mempunyai tugas mengurus tagihan kepada wajib pajak yang memiliki piutang pajak, penundaan, angsuran pajak dan tunggakan pajak.

h. Kelompok Jabatan Fungsional

Dapat diketahui bagian yang bertanggung jawab untuk jaringan computer pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Palmerah adalah berada di Seksi Pengolahan Data Dan Informasi.

3. Visi dan Misi

Untuk menunjang keberhasilan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menaati peraturan perundang-undangan perpajakan berlaku.

a. Visi

Menjadi institusi penghimpun penerimaan Negara yang terbaik demi menjamin kedaulatan dan kemandirian negara.

b. Misi

Menjamin penyelenggaraan negara yang berdaulat dan mandiri dengan:

- 1) Mengumpulkan penerimaan berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakan hukum yang adil.
- 2) Pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan
- 3) Aparatur pajak yang berintegritas, kompeten dan professional.
- 4) kompensasi yang kompetitif berbasis sistem manajemen kerja.

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat mempunyai tugas melaksanakan, pelayanan dan pengawasan. Wajib pajak dibidang PPh, PPN, PPnBM, Pajak tidak langsung lainnya dalam wilayah wewenangya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat menyelenggarakan fungsinya antara lain:

- a. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi pajak, pendataan objek dan subjek pajak ,serta menilai objek pajak bumi dan bangunan.
- b. Menetapkan dan menerbitkan produk hokum perpajakan.
- c. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya.
- d. Penyuluhan perpajakan.
- e. Pelaksanaan registrasi wajib pajak.
- f. Pelaksanaan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak.
- g. Pelaksanaan konsultasi perpajakan.
- h. Pelaksanaan intensifikasi.
- i. Pembetulan ketetapan pajak.
- j. Pelaksanaan administrasi kantor.

5. Gambaran Karakteristik Responden

Tahap pertama dari pembahasan ini adalah terlebih dahulu meninjau subjek penelitian. Jumlah kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini sebanyak 100 buah kuesioner yang dibagikan penelitia dan layak dijadikan sumber data untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan gambaran umum responden di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir barat.

a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------|------------|-------------|
| 1 | Pria | 48 | 48% |
| 2 | Wanita | 52 | 52% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan bahwa rata-rata responden pria berjumlah 48 dengan tingkat persentase 48% dan responden wanita berjumlah 52 dengan tingkat persentase 52%.

b. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------------|------------|-------------|
| 1 | Usia < 25 Tahun | 5 | 5% |
| 2 | Usia 25-35 Tahun | 37 | 37% |
| 3 | Usia 36-45 Tahun | 35 | 35% |
| 4 | Usia > 45 Tahun | 23 | 23% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan bahwa rata-rata responden yang usianya < 25 tahun berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 5%, responden yang usianya 25-35 tahun berjumlah 37 orang dengan tingkat persentase 37%, responden yang usianya 36-45 tahun berjumlah 35 orang dengan tingkat persentase 35%, responden yang usianya > 45 tahun berjumlah 23 orang dengan tingkat persentase 23%.

c. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------------|------------|-------------|
| 1 | Pegawai Negeri | 29 | 29% |
| 2 | TNI | 3 | 3% |
| 3 | POLRI | 2 | 2% |
| 4 | Pegawai BUMN | 23 | 23% |
| 5 | Pegawai Swasta | 26 | 26% |
| 6 | Lainnya | 17 | 17% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai negeri berjumlah 29 orang dengan tingkat persentase 29%, responden yang bekerja sebagai TNI berjumlah 3 orang dengan tingkat persentase 3%, responden yang bekerja sebagai polri berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase 2%, responden yang bekerja

sebagai pegawai BUMN berjumlah 23 orang dengan tingkat persentase 23%, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 26 orang dengan tingkat persentase 26%, responden yang bekerja lainnya berjumlah 17 orang dengan tingkat persentase 17%.

d. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------------|------------|-------------|
| 1 | SMA/ Sederajat | 18 | 18% |
| 2 | Diploma (D3) | 21 | 21% |
| 3 | Sarjana (S1) | 42 | 42% |
| 4 | Magister (S2) | 19 | 19% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.4 menunjukkan bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat berjumlah 18 orang dengan tingkat persentase 18%, responden yang pendidikan terakhirnya diploma berjumlah 21 orang dengan tingkat persentase 21 %, responden yang pendidikan terakhirnya sarjana (S1) berjumlah 42 orang dengan tingkat persentase 42%, responden yang pendidikan terakhirnya magister (S2) berjumlah 19 orang dengan tingkat persentase 19%.

6. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Data

Data yang valid dan reliabel harus menjadi syarat dalam melakukan uji hipotesis penelitian agar hasil penelitian valid dapat dibuktikan. Berdasarkan hal tersebut, pengujian validitas dan reliabilitas data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis maka terlebih dahulu harus dipastikan bahwa data yang diterima penulis adalah valid dan reliable. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif tidak berubah apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain, validitas adalah indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pernyataan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian. Sebuah konsep dapat mewakili variabel apabila r_{hitung} dari pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Nilai r_{tabel} untuk sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah 0,1966. Jadi, apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,1966 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows versi 22* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pelaporan *e-Filing* (X1)

Hasil pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel sikap wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Validitas Pelaporan *e-Filing*

| Butir Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Status |
|------------------|--------------|-------------|--------|
| 1 | 0,543 | 0,196 | Valid |
| 2 | 0,579 | 0,196 | Valid |
| 3 | 0,532 | 0,196 | Valid |
| 4 | 0,569 | 0,196 | Valid |
| 5 | 0,298 | 0,196 | Valid |
| 6 | 0,633 | 0,196 | Valid |
| 7 | 0,376 | 0,196 | Valid |
| 8 | 0,578 | 0,196 | Valid |
| 9 | 0,343 | 0,196 | Valid |
| 10 | 0,451 | 0,196 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,196 (taraf signifikan 5%), untuk masing-masing item pernyataan pada variabel pelaporan *e-filing* (X1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel pelaporan *e-filing* dinyatakan valid dan data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

2) Pelaporan Langsung (X2)

Hasil pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel langsung adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Validitas Langsung

| Butir Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Status |
|------------------|--------------|-------------|--------|
| 1 | 0,744 | 0,196 | Valid |
| 2 | 0,505 | 0,196 | Valid |
| 3 | 0,737 | 0,196 | Valid |
| 4 | 0,746 | 0,196 | Valid |
| 5 | 0,535 | 0,196 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,196 (taraf signifikan 5%), untuk masing-masing item pernyataan pada variabel pelaporan langsung (X2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel pelaporan langsung dinyatakan valid dan data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Pelaporan Via Pos (X3)

Hasil pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel via pos adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Validitas Via Pos

| Butir Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Status |
|------------------|--------------|-------------|--------|
| 1 | 0,548 | 0,196 | Valid |
| 2 | 0,690 | 0,196 | Valid |
| 3 | 0,795 | 0,196 | Valid |
| 4 | 0,728 | 0,196 | Valid |
| 5 | 0,791 | 0,196 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,196 (taraf signifikan 5%), untuk masing-masing item pernyataan pada variabel pelaporan via pos (X3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variable pelaporan via pos dinyatakan valid dan data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

4) Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil pengujian validitas dari butir pernyataan pada variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

| Butir Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Status |
|------------------|--------------|-------------|--------|
| 1 | 0,465 | 0,196 | Valid |
| 2 | 0,393 | 0,196 | Valid |
| 3 | 0,613 | 0,196 | Valid |
| 4 | 0,685 | 0,196 | Valid |
| 5 | 0,507 | 0,196 | Valid |
| 6 | 0,685 | 0,196 | Valid |
| 7 | 0,498 | 0,196 | Valid |
| 8 | 0,352 | 0,196 | Valid |
| 9 | 0,414 | 0,196 | Valid |
| 10 | 0,609 | 0,196 | Valid |
| 11 | 0,309 | 0,196 | Valid |
| 12 | 0,357 | 0,196 | Valid |
| 13 | 0,441 | 0,196 | Valid |
| 14 | 0,613 | 0,196 | Valid |
| 15 | 0,432 | 0,196 | Valid |
| 16 | 0,542 | 0,196 | Valid |
| 17 | 0,655 | 0,196 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.8 menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,196 (taraf signifikan 5%), untuk masing-masing item pernyataan pada variable kepatuhan wajib pajak (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid dan data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software SPSS 22. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha Item* $> 0,6$.

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel pelaporan *e-Filing* (X_1), langsung (X_2), via pos (X_3), dan kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha Item</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|----------|------------------------------|-------------------------|------------|
| X1 | 0,633 | 0,6 | Reliabel |
| X2 | 0,664 | 0,6 | Reliabel |
| X3 | 0,755 | 0,6 | Reliabel |
| Y | 0,822 | 0,6 | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih dari 0,6.

7. Uji Asumsi Klasik

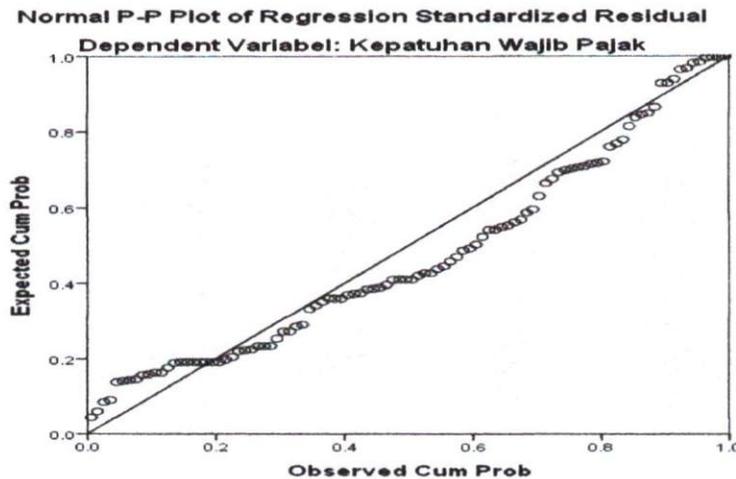
Sebelum melakukan analisis data maka data harus diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terbebas dari normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal P-P Plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.2
Hasil Output SPSS
Uji Normalitas (*normal P-P plot*)



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik *normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Hasil *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai *d* tabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel *d* memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (*du*) dan nilai batas bawah (*dL*) untuk berbagai nilai *n* dan *k*. Berikut hasil pengujian Autokorelasi:

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .774 ^a | .599 | .587 | 4.82628 | 2.129 |

a. Predictors: (Constant), Pelaporan e-Filing, Langsung, Via Pos

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2016*

Berdasarkan tabel IV.10 di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,129. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan table yang menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 (N) dan jumlah variabel bebas yaitu 3 ($k=3$). dari analisis tersebut maka pada table *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai dL sebesar 1,613 dan nilai dU 1,736. Oleh karena itu nilai DW 2.129 lebih besar dari nilai batas bawah (dL) yaitu 1.613 dan kurang dari (4-dU) $4-1.736 = 2,264$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terjadi autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Uji

multikolinieritas ini dibantu dengan *SPSS for window versi 22* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -16.306 | 7.737 | | | |
| Pelaporan e-Filing | 1.082 | .203 | .391 | .777 | 1.287 |
| Pelaporan Langsung | 1.286 | .218 | .460 | .684 | 1.462 |
| Pelaporan Via Pos | .247 | .191 | .104 | .643 | 1.556 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2016*

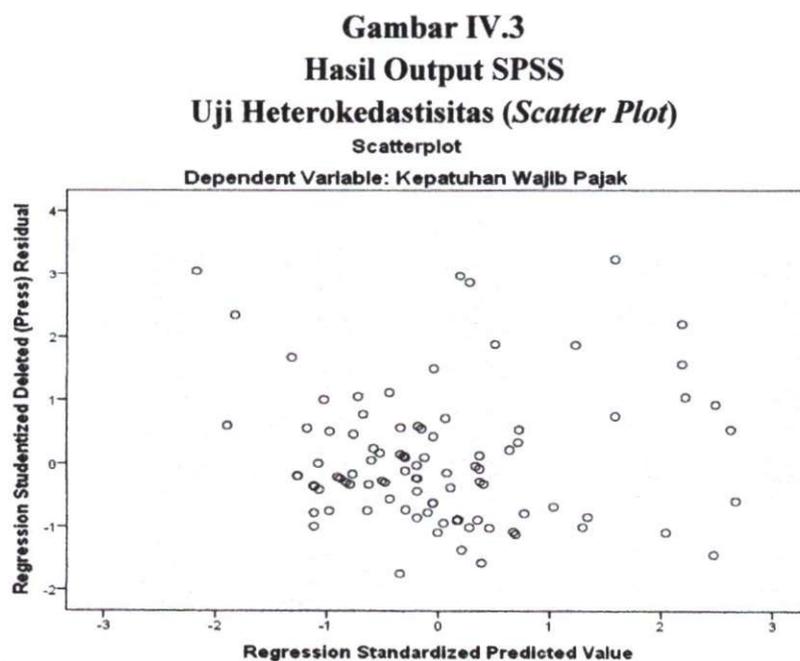
Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat diketahui nilai VIF pelaporan *e-Filing* sebesar 1,287. Nilai VIF langsung sebesar 1,462 , nilai VIF via pos sebesar 1,556, dan nilai tolerance pelaporan *e-Filing* sebesar 0,777 ,nilai tolerance langsung sebesar 0,684, nilai tolerance via pos sebesar 0,643, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam melakukan pengujian heterokedastisitas untuk penelitian ini, peneliti ini

menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heterokedastisitas dengan melihat *scatter plot*, yaitu:

- 1) Jika suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2016*

Berdasarkan gambar IV.3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) dan tidak adanya suatu pola tertentu pada penyebaran titik-titik atau data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan regresi berganda menggunakan *SPSS versi 22* dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | 1 (Constant) | -16.306 | 7.737 | | -2.108 | .038 | |
| Pelaporan E-Filing | 1.082 | .203 | .391 | 5.334 | .000 | .777 | 1.287 |
| Pelaporan Langsung | 1.286 | .218 | .460 | 5.890 | .000 | .684 | 1.462 |
| Pelaporan Via Pos | .247 | .191 | .104 | 1.293 | .199 | .643 | 1.556 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2016*

Berdasarkan tabel IV.12 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -16.306 + 1.082 X_1 + 1.286 X_2 + 0.247 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -16.306 ini menunjukkan variabel pelaporan *e-filing*, langsung dan via pos adalah 0, maka nilai kepatuhan wajib pajak adalah -16.306.

- b. Nilai koefisien regresi pelaporan *e-filing* sebesar 1.082 menyatakan bahwa setiap peningkatan/ penurunan pelaporan *e-filing* satu satuan, maka akan diikuti peningkatan/ penurunan jumlah kepatuhan wajib pajak sebesar 1.082.
- c. Nilai koefisien regresi pelaporan langsung sebesar 1.286 menyatakan bahwa setiap peningkatan/penurunan pelaporan langsung satu satuan, maka akan diikuti peningkatan/ penurunan jumlah kepatuhan wajib pajak sebesar 1.286.
- d. Nilai koefisien regresi pelaporan via pos sebesar 0.247 menyatakan bahwa setiap peningkatan/penurunan pelaporan via pos satu satuan, maka akan diikuti peningkatan/penurunan jumlah kepatuhan wajib pajak sebesar 0.247.

9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. *Adjusted R Square* sebagai syarat dilakukannya Uji-F dan Uji-t. *Adjusted R²* menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara

simultan terhadap variabel dependen. Hasil koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel IV.13
Hasil Pengujian Adjusted R Square (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .774 ^a | .599 | .587 | 4.82628 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan table IV.13 output diperoleh angka *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0,587 atau 58,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel pelaporan *e-filing*, langsung, via pos dan kepatuhan wajib pajak adalah 58,7%. Sedangkan 41,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

10. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian hipotesis secara bersama/ simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Untuk menjawab pengaruh pelaporan *e-filing*, langsung dan via pos terhadap kepatuhan wajib pajak, maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F yang dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Varians* (ANOVA). Hasil perhitungan untuk pengujian yang diolah menggunakan SPSS versi 22, dapat di lihat pada tabel IV.14

Tabel IV.14
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3345.581 | 3 | 1115.194 | 47.877 | .000 ^b |
| | Residual | 2236.129 | 96 | 23.293 | | |
| | Total | 5581.710 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Pelaporan e-Filing, Langsung, Via Pos

Sumber: Hasil Penelitian Pengolahan Data, 2016

Hasil uji-F pada tabel IV.14 diketahui nilai F_{tabel} untuk variabel independen pelaporan *e-filing*, langsung dan via pos sebesar 47,877 dengan nilai F signifikansi sebesar 0,000. Pengujian koefisien variabel pelaporan *e-filing*, langsung dan via pos dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : Pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara bersama.

H_a : Pelaporan *e-Filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara bersama.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% serta taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari F_{tabel} adalah (db) = $100-3-1 = 96$ sehingga F_{tabel} diperoleh sebesar 2,70.

c) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($47,877 > 2,70$) dan dengan nilai F_{sig} lebih kecil daripada $0,05$ ($0,00 < 0,05$).

d) Kesimpulan

Nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($47,877 > 2,70$) maka hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima dengan nilai F_{sig} lebih kecil daripada $0,05$ ($0,00 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh (positif) pelaporan *e-filing*, langsung dan via pos secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Pengujian hipotesis secara individu/ parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat di lihat pada tabel IV.15.

Tabel IV.15
Hasil Uji T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -16.306 | 7.737 | | -2.108 | .038 | | |
| 1 Pelaporan e-Filing | 1.082 | .203 | .391 | 5.334 | .000 | .777 | 1.287 |
| Pelaporan Langsung | 1.286 | .218 | .460 | 5.890 | .000 | .684 | 1.462 |
| Pelaporan Via Pos | .247 | .191 | .104 | 1.293 | .199 | .643 | 1.556 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Penelitian Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.15 hasil hipotesis diketahui t_{hitung} untuk pelaporan *e-Filing* sebesar 5,334 dengan signifikan 0,000, t_{hitung} untuk pelaporan langsung sebesar 5,890 dengan signifikan 0.000 dan t_{hitung} untuk pelaporan via pos sebesar 1,293 dengan signifikan 0,199.

a) Pengujian Variabel Pelaporan *e-Filing* (X_1)

(1) Merumuskan Hipotesis

$H_{0.1}$: Pelaporan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{a.1}$: Pelaporan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

(2) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% serta taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (df) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} , adalah (df) = $100-3-1 = 96$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,984.

(3) Kriteria Pengujian

$H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($5,334 > 1,984$) dan dengan nilai t_{sig} lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$).

(4) Kesimpulan

Nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($5,334 > 1,984$) maka hipotesis $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima dengan nilai t_{sig} lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$), dapat disimpulkan terdapat pengaruh

(positif) pelaporan *e-filing* secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 5,334%.

b) Pengujian Variabel Pelaporan Langsung (X_2)

(1) Merumuskan Hipotesis

$H_{0.2}$: Pelaporan langsung tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pajak orang pribadi.

$H_{a.2}$: Pelaporan langsung berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pajak orang pribadi.

(2) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% serta taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} , adalah (db) = $100-3-1 = 96$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,984.

(3) Kriteria Pengujian

$H_{0.2}$ ditolak dan $H_{a.2}$ diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($5,890 > 1,984$) dan dengan nilai t_{sig} lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$).

(4) Kesimpulan

Nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($5,890 > 1,984$) maka hipotesis $H_{0.2}$ ditolak dan $H_{a.2}$ diterima dengan nilai t_{sig} lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$), dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) pelaporan langsung secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 5,890 %.

c) Pengujian Variabel Pelaporan Via Pos (X_3)

(1) Merumuskan Hipotesis

$H_{0,3}$: Pelaporan via pos tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{a,3}$: Pelaporan via pos berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

(2) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} adalah (db) = $100-3-1 = 96$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,984.

(3) Kriteria Pengujian

$H_{0,3}$ diterima dan $H_{a,3}$ ditolak karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1,293 < 1,984$) dan dengan nilai t_{sig} lebih besar daripada 0,05 ($0,199 > 0,05$).

(4) Kesimpulan

Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1,293 < 1,984$) maka hipotesis $H_{0,3}$ diterima dan $H_{a,3}$ ditolak dengan nilai t_{sig} lebih besar daripada 0,05 ($0,199 > 0,05$), dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh pelaporan via pos secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 1,293%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hasil uji pelaporan *e-Filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil penelitian ini dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersam-sama) pada tabel IV.14 variabel independen pelaporan *e-filing*, langsung, dan via pos berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($47,877 > 2,70$) dengan nilai F_{sig} lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per-29/PJ/2014, wajib pajak dapat menyampaikan SPT dengan cara *e-Filing*, Langsung dan Via pos. Pelaporan SPT *e-filing* rata-rata responden paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan pertama yaitu sistem *e-filing* mudah dipelajari oleh penggunanya (wajib pajak), sebanyak 51% atau 51 responden menjawab setuju karena layanan pelaporan *e-filing* sangat membantu wajib pajak dalam melaporkan SPTnya dan mudah dipelajari, cepat dan lebih ramah lingkungan.

Pelaporan SPT langsung rata-rata responden paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan pertama yaitu sistem penyampaian SPT ke kantor pajak lebih mudah dan nyaman, sebanyak 62% atau 62 responden menjawab setuju karena wajib pajak merasa dengan melaporkan SPT secara langsung lebih mudah jika ada kesalahan pengisian SPT wajib pajak bisa bertanya

langsung kepada pegawai pajak yang ada di tempat pelayanan terpadu kantor pajak dan didukung tempat kantor pelayanan pajak yang mudah ditemukan oleh wajib pajak. sebanyak 68% atau 68 responden menjawab setuju dengan adanya sarana pelaporan SPT melalui mobil pajak /pojok pajak/drop box, memudahkan wajib pajak dalam melaporkan SPTnya tanpa ke tempat pelayanan terpadu.

Pelaporan SPT via pos rata-rata responden paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan kedua yaitu dengan menggunakan amplop tertutup pelaporan SPT Tahunan dapat lebih aman dan cepat, sebanyak 59% atau 59 responden menjawab setuju karena wajib pajak merasa dengan melalui via pos berkas SPT lebih aman dengan menggunakan amplop tertutup yang telah diberi label lembar informasi SPT Tahunan. Walaupun dari tiga jenis pelaporan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, diharapkan dari tiga jenis pelaporan tersebut dapat membantu dan memberi kemudahan bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dalam menyampaikan SPTnya dan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

b. Hasil uji pelaporan *e-Filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak

1) Pengaruh Pelaporan *e-Filing* secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian secara parsial (individu) dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk pelaporan *e-filing* adalah sebesar 5,334, sedangkan nilai t_{tabel} untuk

taraf nyata (α) sebesar 5% $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ adalah sebesar 1,984. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($5,334 > 1,984$) maka hipotesis $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{a,1}$ diterima dengan nilai t_{sig} lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$), dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelaporan *e-filing* secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 5,334%.

Pelaporan SPT *e-filing* dengan indikator kemudahan pengisian SPT, rata-rata responden paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan pertama yaitu sistem *e-filing* mudah dipelajari oleh penggunanya (wajib pajak), sebanyak 51% atau 51 responden menjawab setuju karena layanan pelaporan *e-filing* sangat membantu wajib pajak dalam melaporkan SPTnya dan mudah dipelajari dan nyaman digunakan. Indikator ketepatan waktu pelaporan SPT rata-rata responden menjawab setuju pada pertanyaan pertama yaitu dengan diterapkannya system *e-filing* wajib pajak dapat melaporkan SPT ketika saya mempunyai waktu luang, sebanyak 63% atau 63 responden dengan alasan karena dengan adanya *e-filing* wajib pajak dapat melaporkan SPTnya dimana saja dan kapan pun. Jadi semakin baik layanan pelaporan *e-filing* akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menyampaikan SPT tahunan tepat waktu dan tidak ada lagi penunggakan pajak .

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susmita dan Ni Luh (2016) yang menyatakan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Pengaruh pelaporan langsung secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian secara parsial (individu) dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk pelaporan langsung adalah sebesar 5,890, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ adalah sebesar 1,984. Jadi diketahui nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($5,890 > 1,984$), maka hipotesis $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{a,2}$ diterima dengan nilai t_{sig} lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaporan langsung secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 5,890 %.

Pelaporan SPT langsung rata-rata responden paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan pertama yaitu sistem penyampaian SPT ke kantor pajak lebih mudah dan nyaman, sebanyak 62% atau 62 responden menjawab setuju karena wajib pajak merasa dengan melaporkan SPT secara langsung lebih mudah jika ada kesalahan pengisian SPT wajib pajak bisa bertanya langsung kepada pegawai pajak yang ada di tempat pelayanan terpadu kantor pajak dan wajib pajakpun merasa lebih mudah dalam menjangkau/ menemukan kantor pajak ilir barat karena letak kantor pajak ilir barat yang strategis berada ditengah kota Palembang. sebanyak 68% atau 68 responden menjawab setuju dengan adanya sarana pelaporan SPT melalui mobil pajak /pojok pajak/drop box, wajib pajak merasa lebih mudah dalam melaporkan SPTnya tanpa ke tempat pelayanan terpadu. Jadi semakin baik layanan

pelaporan SPT secara langsung diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan tidak adanya lagi wajib pajak yang telat dalam melaporkan SPTnya dan tidak ada lagi penunggakan pajak .

Hal ini sejalan dengan penelitiann yang dilakukan oleh Dimas,dkk (2014), dimana pelaporan langsung berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3) Pengaruh pelaporan via pos secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian secara parsial (individu) dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk pelaporan via pos adalah sebesar 1,293, sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ adalah sebesar 1,984. Jadi diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1,293 < 1,984$) maka hipotesis $H_{0,3}$ diterima dan $H_{a,3}$ ditolak dengan nilai t_{sig} lebih besarl daripada 0,05 ($0,199 > 0,05$), dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh pelaporan via pos secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 1,293%.

Pelaporan SPT via pos, rata-rata responden paling banyak menjawab tidak setuju pada pertanyaan ke delapan belas yaitu apakah waktu yang dibutuhkam dalam penyampaian SPT Tahunan via pos lebih cepat, sebanyak 44% atau 44 responden menjawab tidak setuju karena wajib pajak merasa melaporkan SPT melalui via pos masih harus mengantri/ membutuhkan waktu yang lama dan masih mengeluarkan biaya untuk jasa pengiriman dokumen SPT, sedangkan saat ini wajib

pajak lebih memilih melaporkan SPTnya menggunakan *e-filing* atau datang langsung ke kantor pajak tempat wajib pajak terdaftar karena datang langsung ke kantor lebih nyaman dan aman, sedangkan menggunakan *e-filing* bisa menghemat waktu dan tidak ada biaya tambahan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitiann yang dilakukan oleh Sari, dkk (2015), layanan pelaporan via pos tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian pada bab IV, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan secara simultan bahwa variabel pelaporan *e-Filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. Hal ini dapat dilihat nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($47,877 > 2,70$) dengan tingkat signifikan F lebih kecil daripada $0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pelaporan *e-filing*, pelaporan langsung dan pelaporan via pos berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa variabel pelaporan *e-Filing*, pelaporan langsung berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. Untuk variabel pelaporan via pos secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat

Disarankan bagi kantor pajak hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan dan menggali potensi wajib pajak yang belum terdaftar dengan memberikan pemahaman yang lebih luas dan sosialisasi yang rutin kepada wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak, sehingga layanan perpajakan seperti *e-filing*, e-SPT dan layanan secara manual dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap penerimaan pajak maupun tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan surat pemberitahuan.

2. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan atau mengganti variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Andri Dwi Nugroho, dkk. 2015. Pengaruh Layanan *Drop box* dan *e-filing* Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan. *Jurnal e-Perpajakan*, (Online). No.1 volume 1 tahun 2014. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=190788&al=6470&title=PENGARUH%20LAYANAN%20DROP%20BOX%20DA2EFILING%20TERHADAP%20TINGKAT%20KEPATUHAN%20PENYMPAIAN%20SURAT%20PEMBERITAHUAN%20%28SPT%29%20TAHUNAN%20PAJAK%20PENGHASILAN>, diakses 21 Mei 2016).
- [Http ://www.pajak.go.id/](http://www.pajak.go.id/)
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi XVII- Revisi 2011. Yogyakarta : Andi
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Purwono, Herry. 2010. *Dasar-dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 *Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak* (2007) Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: Per-29/PJ/2014 *Tentang Tata Cara Penerimaan Dan Pengolahan Surat Pemberitahuan Tahunan* (2014) Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: Per-01/PJ/2014 *Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Secara e-Filing Melalui Website Direktorat Jenderal Pajak* (2014) Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rahman, Abdul. 2010. *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan untuk Karyawan, Pelaku Bisnis dan Perusahaan*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sari, Novita, dkk.2015. Pengaruh Layanan Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Menurut Peraturan Dirjen Pajak Per-29/PJ/2014 Terhadap Ketepatan Waktu di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah STIE Multi Data Palembang*, (Online). Hal.1-10 tahun 2015. (<http://eprints.mdp.ac.id/1802/1/JURNAL.pdf>, diakses 21 Mei 2016).
- Sanusi, Anwar.2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Penerbit Salemba Empat.
- Susmita, Putu Rara dan Ni Luh Supadmi. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Dan Penerapan E-Filing Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Pajak E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Online). ISSN:2302-8556, Februari 2016. Hal 1239-1269. (<http://unud.ac.id>, diakses 25 April 2016).
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. 2013. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak penghasilan*. 2013. Jakarta: Mitra Wacana Media.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP SUMATERA SELATAN DAN KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT

JALAN TASIK, KAMBANG IWAK, PALEMBANG 30135, KOTAK POS 1386
TELEPON (0711) 357077, 355193; FAKSIMILE (0711) 354953; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200
EMAIL : pengaduan@pajak.go.id

SURAT KETERANGAN
PELAKSANAAN RISET/PENELITIAN
Nomor : KET- 71 /WPJ.03/KP.0101/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Subbagian Umum KPP Pratama Palembang Ilir Barat, menerangkan bahwa mahasiswa/i atas nama :

Nama : Indi Gunawan
NIM : 222012288
Jurusan : Akuntansi
Lembaga Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Palembang

telah selesai melaksanakan riset/pengambilan data di KPP Paratama Palembang Ilir Barat pada tanggal 30 Juli 2016.

Demikian surat keterangan dari kami.

Palembang, 2 Agustus 2016
a.n. Kepala Kantor,
Kepala Subbagian Umum dan
Kepatuhan Internal

Ali Hanafiah
NIP 195911071982121001

Tembusan:
Kepala Kantor Wilayah DJP Sumatera Selatan dan Kep. Bangka Belitung

Kp. : WPJ.03/KP.0101

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Unggul dan Islami

Sertifikat

465/J-10/FEB-UMP/SHA/IX/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

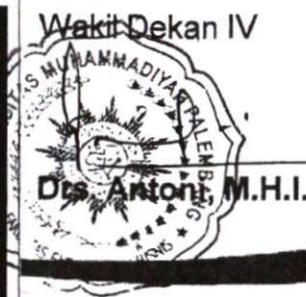
DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : INDI GUNAWAN
NIM : 222012288
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 07 September 2015
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Indi Gunawan
Place/Date of Birth : Palembang, January 18th 1995
Test Times Taken : +2
Test Date : February, 4th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 42
Structure Grammar : 43
Reading Comprehension : 40
OVERALL SCORE : 417

Palembang, February, 11th 2016

Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 124/TEA FE/LB/UMP/II/2016



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIA O A M

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : INDI GUNAWAN
Nomor Pokok Mahasiswa : 222012288
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 18-01-1995

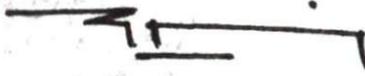
telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Suka Pindah
Kecamatan : Rambutan
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui
Rektor,


Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Palembang, 30 September 2015
Ketua LPKKN,


Ir. Alhanannasir, M.Si.

BIODATA PENULIS

Nama : Indi Gunawan

NIM : 22.2012.288

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 18 Januari 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl.Ki Merogan Rt.09 Rw.02 Komp.Permata Hijau
Permai No.A1 Kel.Kemas Rindo Kec.Kertapati
Palembang.

No.Hp : 082377378689

Email : indigunawan92@gmail.com

Nama Orang Tua

a. Ayah : Syahbandi

b. Ibu : Nuraini

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Pensiunan Swasta

b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl.Ki Merogan Rt.09 Rw.02 Komp.Permata Hijau
Permai No.A1 Kel.Kemas Rindo Kec.Kertapati
Palembang.

Palembang, 2016
Penulis

Indi Gunawan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---|-------------------------------------|
| NAMA MAHASISWA : Indi Gunawan | PEMBIMBING |
| NIM : 22 2012 288 | KETUA : Aprianto, S.E., M.Si |
| PROGRAM STUDI : Akuntansi | ANGGOTA : |
| JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pelaporan e-Filing, Pelaporan Langsung, Pelaporan Via Pos Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat | |

| NO. | TGL/BL/TH KONSULTASI | MATERI YANG DIBAHAS | PARAF PEMBIMBING | | KETERANGAN |
|-----|----------------------|---------------------|------------------|---------|------------|
| | | | KETUA | ANGGOTA | |
| 1 | 3/6/2016 | Bab I-III | | | perbaikan |
| 2 | | | | | |
| 3 | 25/7/2016 | Bab I-III | | | perbaikan |
| 4 | | | | | |
| 5 | 29/7/2016 | Bab I-III | | | Acc. |
| 6 | | | | | |
| 7 | 30/7/2016 | Bab IV-V | | | perbaikan |
| 8 | | | | | |
| 9 | 1/8/2016 | Bab IV-V | | | perbaikan |
| 10 | | | | | |
| 11 | 3/8/2016 | Bab IV-V | | | Acc. |
| 12 | | | | | |
| 13 | | | | | |
| 14 | | | | | |
| 15 | | | | | |
| 16 | | | | | |

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi. 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

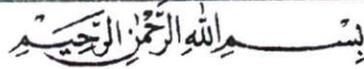
AKREDITASI
 INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/ / 2014 (B)
 Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/ / 2014 (B)
 Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015 (B)
 Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015 (B)

/ebsite : fe.umpalembang.ac.id

Email : febumpig@umpalembang.ac.i

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016

Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB

Nama : Indi Gunawan

NIM : 22 2012 288

Program Studi : Akuntansi

Bidang Studi : Perpajakan

Judul Skripsi : PENGARUH PELAPORAN *e-FILING*, PELAPORAN LANGSUNG DAN PELAPORAN VIA POS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

| NO | NAMA DOSEN | JABATAN | TANGGAL PERSETUJUAN | TANDA TANGAN |
|----|-------------------------------------|---------------|---------------------|--------------|
| 1 | Aprianto,S.E.,M.Si | Pembimbing | 19/9/2016 | |
| 2 | DR.Sa'adah Siddik,S.E.,Ak.,M.Si.,CA | Ketua Penguji | 28/9/2016 | |
| 3 | Aprianto,S.E.,M.Si | Penguji 1 | 19/9/2016 | |
| 4 | Welly, S.E.,M.Si | Penguji 2 | 16/9/2016 | |

Palembang, 28 September 2016

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi



Betri Sirajuddin,S.E.,M.Si.,Ak.,CA
IDN/NBM : 0216106902/ 944806



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 511433

Fax (0711) 518018, E-mail: febumplg@umpalembang.ac.id

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Adapun kami sampaikan bahwa kuesioner ini dibuat oleh:

Nama : Indi Gunawan

NIM : 22.2012.288

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Universitas : Muhammadiyah Palembang

Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas Akhir/ Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pelaporan *e-filing*, Pelaporan Langsung, Dan Pelaporan Via Pos Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat”**.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk dapat meluangkan waktu dan mengisi setiap jawaban dengan lengkap dan benar. Semua informasi yang diterima akan dijaga kerahasiaannya dan akan dipergunakan untuk keperluan akademis semata.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktunya, saya ucapkan terima kasih.

Palembang, 2016

Hormat Saya,

Indi Gunawan
22.2012.288

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang anda pilih/ dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu /Saudara/i dapat mengisi daftar pertanyaan ini secara lengkap dan benar.
3. Jawaban Bapak/Ibu akan diberikan skor dengan pemikiran berdasarkan sebagai berikut:

| Sangat Tidak Setuju (STS) | Tidak Setuju (TS) | Ragu-ragu (RR) | Setuju (S) | Sangat Setuju (SS) |
|------------------------------|----------------------|-------------------|---------------|-----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Usia : < 25 Tahun 36-45 Tahun
 25-35 Tahun > 45 Tahun
4. Pekerjaan anda : Pegawai Negeri Pegawai BUMN
 TNI Pegawai Swasta
 POLRI lainnya
5. Pendidikan terakhir : SMA Sarjana (S1)
 Diploma (D3) Magister (S2)

A. Pelaporan Sistem *e-Filing* (X₁)

| | PERTANYAAN | JAWABAN | | | | | Total |
|---|---|---------|----|----|----|----|-------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | |
| a. Kemudahan Pengisian SPT | | | | | | | |
| 1 | Sistem <i>e-filing</i> mudah dipelajari oleh pengguna (user friendly) | 0 | 0 | 17 | 51 | 32 | 100 |
| 2 | Sistem <i>e-filing</i> mudah dan nyaman digunakan | 0 | 0 | 2 | 50 | 48 | 100 |
| 3 | sistem <i>e-filing</i> dapat membantu saya melakukan pelaporan surat pemberitahuan (SPT) secara efisien. | 0 | 1 | 1 | 84 | 18 | 100 |
| b. Ketepatan Waktu Pelaporan SPT | | | | | | | |
| 4 | Dengan diterapkannya sistem <i>e-filing</i> , saya dapat melaporkan SPT ketika saya memiliki waktu luang. | 0 | 0 | 1 | 63 | 36 | 100 |
| 5 | Jika terjadi kesalahan atau kurang pengisian data SPT secara <i>e-filing</i> , sistem akan menolak | 0 | 3 | 11 | 61 | 25 | 100 |
| 6 | Jika telat melaporkan SPT tahunan akan ada pemberitahuan dari kantor pajak maupun system <i>e-filing</i> | 0 | 8 | 28 | 55 | 9 | 100 |
| 7 | Dengan diterapkannya sistem <i>e-filing</i> , penghitungan pajak saya lebih cepat dan akurat. | 0 | 0 | 0 | 52 | 48 | 100 |
| c. Kebermanfaatan Sistem <i>e-filing</i> | | | | | | | |
| 8 | Menggunakan <i>e-filing</i> menguntungkan bagi saya karena tidak ada biaya tambahan | 0 | 0 | 0 | 49 | 51 | 100 |
| 9 | Sistem <i>e-filing</i> lebih ramah lingkungan karena meminimalisir (lebih sedikit) penggunaan kertas. | 0 | 0 | 1 | 37 | 62 | 100 |
| 10 | Menggunakan sistem <i>e-filing</i> mempermudah pekerjaan saya | 0 | 0 | 0 | 81 | 19 | 100 |

B. Pelaporan SPT Langsung (X₂)

| No | PERTANYAAN | JAWABAN | | | | | Total |
|---|--|---------|----|----|----|----|-------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | |
| a. Tempat Pelayanan Terpadu Kantor Pajak | | | | | | | |
| 1 | Sistem penyampaian SPT ke kantor pajak lebih mudah dan nyaman. | 2 | 5 | 2 | 62 | 29 | 100 |
| 2 | Apakah anda mudah dalam mencari atau menemukan kantor pelayanan pajak | 0 | 1 | 1 | 63 | 35 | 100 |
| 3 | Apakah anda membutuhkan waktu yang lama dalam melaporkan surat pemberitahuan (SPT) ke tempat pelayanan terpadu kantor pajak. | 8 | 41 | 19 | 23 | 9 | 100 |
| b. Mobil pajak dan pojok pajak | | | | | | | |
| 4 | Dengan adanya mobil pajak dan pojok pajak memudahkan saya dalam menyampaikan SPT Tahunan. | 3 | 1 | 11 | 68 | 17 | 100 |
| 5 | Apakah anda kesulitan dalam mencari atau menemukan pelayanan pajak yang menggunakan mobil pajak atau pojok pajak | 0 | 3 | 49 | 39 | 9 | 100 |

C. Pelaporan SPT Via Pos (X₃)

| No | PERTANYAAN | JAWABAN | | | | | Total |
|----|---|---------|----|----|----|----|-------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | |
| 1 | Apakah anda mudah dalam mencari atau menemukan kantor pos dalam menyampaikan SPT Tahunan | 1 | 1 | 3 | 59 | 36 | 100 |
| 2 | Dengan menggunakan amplop tertutup pelaporan SPT Tahunan dapat lebih aman dan cepat | 1 | 6 | 25 | 56 | 12 | 100 |
| 3 | Apakah waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian SPT Tahunan via pos lebih cepat | 2 | 44 | 27 | 20 | 7 | 100 |
| 4 | Dengan adanya via pos memudahkan saya dalam mengirim bukti pemotongan pajak disertai bukti pengiriman surat ke Kantor Pelayanan Pajak tempat wajib pajak terdaftar. | 2 | 4 | 20 | 66 | 8 | 100 |

| | | | | | | | |
|---|--|----|----|----|----|---|-----|
| 5 | Dengan adanya via pos dalam penyampaian SPT Tahunan tidak ada lagi koreksi SPT yang dilakukan oleh petugas pajak atau pihak penerima SPT | 11 | 35 | 21 | 25 | 8 | 100 |
|---|--|----|----|----|----|---|-----|

D. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

| No | PERTANYAAN | JAWABAN | | | | | Total |
|--|--|---------|----|----|----|----|-------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | |
| a. Wajib pajak membayar pajak dengan tepat waktu. | | | | | | | |
| 1 | Saya selalu melaporkan surat pemberitahuan (SPT) Tahunan atau masa (bulanan) yang telah diisi tepat pada waktunya. | 0 | 0 | 2 | 83 | 15 | 100 |
| 2 | Saya mengisi SPT tahunan atau masa (bulanan) dengan jelas, benar, dan lengkap dalam melaporkan SPT. | 0 | 1 | 2 | 64 | 33 | 100 |
| 3 | Saya sering terlambat dalam menyampaikan SPT tahunan atau masa (bulanan) | 3 | 62 | 4 | 23 | 8 | 100 |
| 4 | Saya sering melakukan kesalahan dalam mengisi SPT tahunan atau masa (bulanan). | 14 | 54 | 8 | 15 | 9 | 100 |
| b. Tidak memiliki tunggakan untuk semua jenis pajak | | | | | | | |
| 5 | Saya selalu membayar pajak yang terhutang tepat waktu. | 0 | 3 | 4 | 72 | 21 | 100 |
| 6 | Saya pernah terlambat membayar pajak | 8 | 58 | 7 | 19 | 8 | 100 |
| 7 | Saya tidak pernah melakukan penunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali telah memperoleh izin untuk menunda pembayaran pajak dari kantor pajak | 0 | 4 | 18 | 58 | 20 | 100 |
| 8 | Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan | 0 | 6 | 15 | 55 | 24 | 100 |
| 9 | Saya menyampaikan SPT ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir. | 0 | 11 | 6 | 65 | 18 | 100 |
| 10 | Saya tidak ingin melakukan pembayaran kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan. | 16 | 29 | 26 | 20 | 9 | 100 |

| No | PERTANYAAN | JAWABAN | | | | | Total |
|----|---|---------|----|----|----|----|-------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | |
| | c. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan | | | | | | |
| 11 | Saya tidak pernah dijatuhkan sanksi pidana dibidang perpajakan. | 0 | 1 | 1 | 53 | 45 | 100 |
| 12 | Saya akan membantu proses pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak. | 0 | 5 | 0 | 58 | 37 | 100 |
| 13 | Saya tidak pernah dijatuhkan sanksi atau denda pajak karena kelalaian saya. | 1 | 3 | 2 | 62 | 32 | 100 |
| 14 | Saya pernah melakukan kejahatan dibidang perpajakan. | 28 | 62 | 3 | 3 | 4 | 100 |
| 15 | Saya tidak pernah dijatuhkan sanksi administrasi dibidang perpajakan. | 0 | 3 | 0 | 67 | 30 | 100 |
| 16 | Saya pernah dijatuhi sanksi pidana dibidang perpajakan. | 33 | 53 | 0 | 9 | 5 | 100 |
| 17 | Saya tidak akan membantu pemeriksaan pajak bila diperiksa oleh petugas pajak. | 18 | 64 | 3 | 8 | 7 | 100 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P8 | Pearson Correlation | .215* | .206* | .113 | .489** | .027 | .182 | .181 | 1 | .311** | .271** | .578** |
| | Sig. (2-tailed) | .032 | .039 | .261 | .000 | .792 | .070 | .072 | | .002 | .006 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P9 | Pearson Correlation | -.177 | .254* | .014 | -.014 | -.225* | .061 | .580** | .311** | 1 | .171 | .343** |
| | Sig. (2-tailed) | .078 | .011 | .894 | .891 | .024 | .544 | .000 | .002 | | .089 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P10 | Pearson Correlation | .229* | .060 | .297** | -.033 | .129 | .360** | -.108 | .271** | .171 | 1 | .451** |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | .554 | .003 | .742 | .201 | .000 | .284 | .006 | .089 | | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X1 | Pearson Correlation | .543** | .579** | .532** | .569** | .298** | .633** | .376** | .578** | .343** | .451** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .003 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .633 | 10 |

```

COMPUTE X2=P11 + P12 + P13 + P14 + P15.
EXECUTE.
CORRELATIONS
/VARIABLES=P11 P12 P13 P14 P15 X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet0]

| | | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | X2 |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P11 | Pearson Correlation | 1 | .411** | .350** | .627** | .088 | .744** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .384 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P12 | Pearson Correlation | .411** | 1 | .099 | .254* | .229* | .505** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .329 | .011 | .022 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P13 | Pearson Correlation | .350** | .099 | 1 | .358** | .310** | .737** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .329 | | .000 | .002 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P14 | Pearson Correlation | .627** | .254* | .358** | 1 | .237* | .746** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .011 | .000 | | .018 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P15 | Pearson Correlation | .088 | .229* | .310** | .237* | 1 | .535** |
| | Sig. (2-tailed) | .384 | .022 | .002 | .018 | | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X2 | Pearson Correlation | .744** | .505** | .737** | .746** | .535** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=P11 P12 P13 P14 P15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .664 | 5 |

```

COMPUTE X3=P16 + P17 + P18 + P19 + P20.
EXECUTE.
CORRELATIONS
/VARIABLES=P16 P17 P18 P19 P20 X3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

| | | Correlations | | | | | |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | X3 |
| P16 | Pearson Correlation | 1 | .321** | .166 | .431** | .280** | .548** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 | .099 | .000 | .005 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P17 | Pearson Correlation | .321** | 1 | .385** | .490** | .368** | .690** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P18 | Pearson Correlation | .166 | .385** | 1 | .508** | .627** | .795** |
| | Sig. (2-tailed) | .099 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P19 | Pearson Correlation | .431** | .490** | .508** | 1 | .324** | .728** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .001 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| P20 | Pearson Correlation | .280** | .368** | .627** | .324** | 1 | .791** |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .000 | .000 | .001 | | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X3 | Pearson Correlation | .548** | .690** | .795** | .728** | .791** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P16 P17 P18 P19 P20
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .755 | 5 |

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

| Butir Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Status |
|------------------|--------------|-------------|--------|
| 1 | 0,465 | 0,196 | Valid |
| 2 | 0,393 | 0,196 | Valid |
| 3 | 0,613 | 0,196 | Valid |
| 4 | 0,685 | 0,196 | Valid |
| 5 | 0,507 | 0,196 | Valid |
| 6 | 0,685 | 0,196 | Valid |
| 7 | 0,498 | 0,196 | Valid |
| 8 | 0,352 | 0,196 | Valid |
| 9 | 0,414 | 0,196 | Valid |
| 10 | 0,609 | 0,196 | Valid |
| 11 | 0,309 | 0,196 | Valid |
| 12 | 0,357 | 0,196 | Valid |
| 13 | 0,441 | 0,196 | Valid |
| 14 | 0,613 | 0,196 | Valid |
| 15 | 0,432 | 0,196 | Valid |
| 16 | 0,542 | 0,196 | Valid |
| 17 | 0,655 | 0,196 | Valid |

Reliability

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .822 | 17 |

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
DATASET ACTIVATE DataSet2.
DATASET CLOSE DataSet1.
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER X1 X2 x3
  /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

```

Regression

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------|---------|----------------|-----|
| Kepatuhan Wajib Pajak | 58.2300 | 7.50872 | 100 |
| Pelaporan e-Filing | 42.5900 | 2.71209 | 100 |
| Pelaporan Langsung | 18.7600 | 2.68599 | 100 |
| Pelaporan Via Pos | 17.4400 | 3.16649 | 100 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------|-------------------|--------|
| 1 | x3, X1, X2 ^b | . | Enter |

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .774 ^a | .599 | .587 | 4.82628 | 2.129 |

- a. Predictors: (Constant), Pelaporan e-Filing, Langsung, Via Pos
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3345.581 | 3 | 1115.194 | 47.877 | .000 ^b |
| | Residual | 2236.129 | 96 | 23.293 | | |
| | Total | 5581.710 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant),Pelaporan e-Filing,Langsung, Via Pos

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | (Constant) | -16.306 | 7.737 | | | | |
| 1 | Pelaporan e-Filing | 1.082 | .203 | .391 | 5.334 | .000 | .777 |
| | Pelaporan Langsung | 1.286 | .218 | .460 | 5.890 | .000 | .684 |
| | Pelaporan Via Pos | .247 | .191 | .104 | 1.293 | .199 | .643 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
| | | | | (Constant) | Pelaporan e-Filing | Pelaporan Langsung | Pelaporan Via Pos |
| 1 | 1 | 3.969 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .019 | 14.519 | .05 | .02 | .01 | .65 |
| | 3 | .010 | 19.744 | .02 | .02 | .99 | .28 |
| | 4 | .002 | 46.728 | .92 | .96 | .00 | .07 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

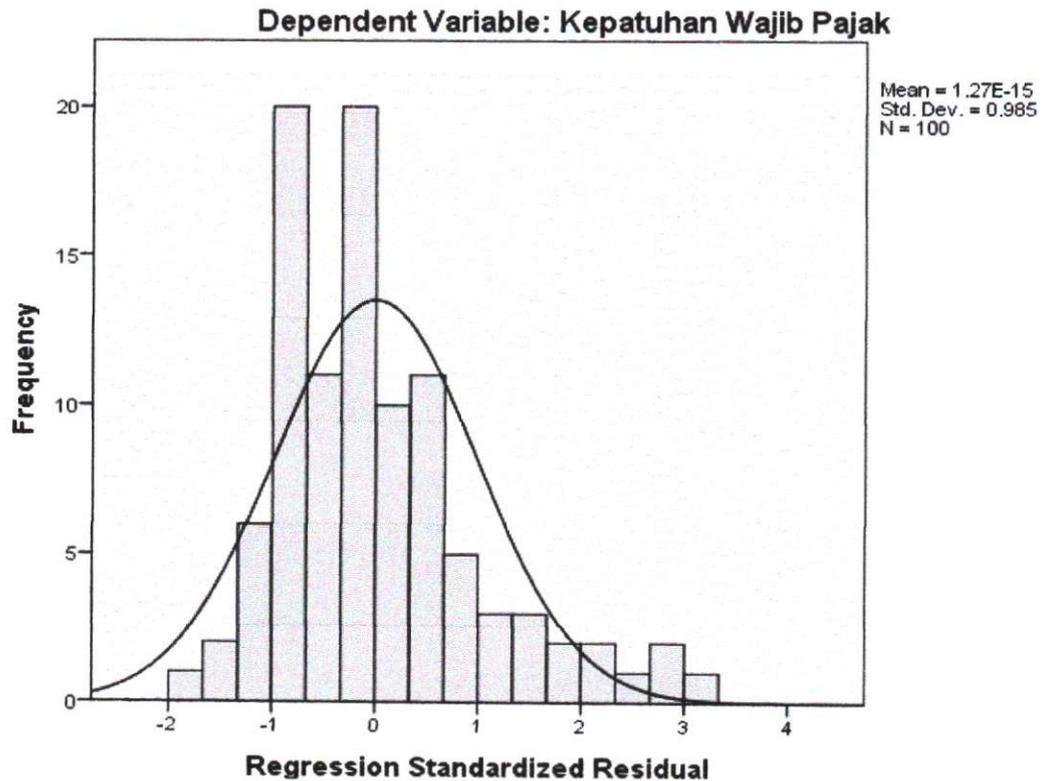
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|----------|----------|---------|----------------|-----|
| Predicted Value | 45.6206 | 73.7317 | 58.2300 | 5.81324 | 100 |
| Std. Predicted Value | -2.169 | 2.667 | .000 | 1.000 | 100 |
| Standard Error of Predicted Value | .506 | 2.307 | .919 | .297 | 100 |
| Adjusted Predicted Value | 41.9549 | 73.9797 | 58.1743 | 5.91837 | 100 |
| Residual | -8.21467 | 14.53837 | .00000 | 4.75260 | 100 |
| Std. Residual | -1.702 | 3.012 | .000 | .985 | 100 |
| Stud. Residual | -1.720 | 3.082 | .005 | 1.016 | 100 |
| Deleted Residual | -8.39249 | 16.04515 | .05573 | 5.07482 | 100 |
| Stud. Deleted Residual | -1.738 | 3.229 | .012 | 1.035 | 100 |
| Mahal. Distance | .097 | 21.628 | 2.970 | 2.968 | 100 |
| Cook's Distance | .000 | .631 | .018 | .067 | 100 |
| Centered Leverage Value | .001 | .218 | .030 | .030 | 100 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

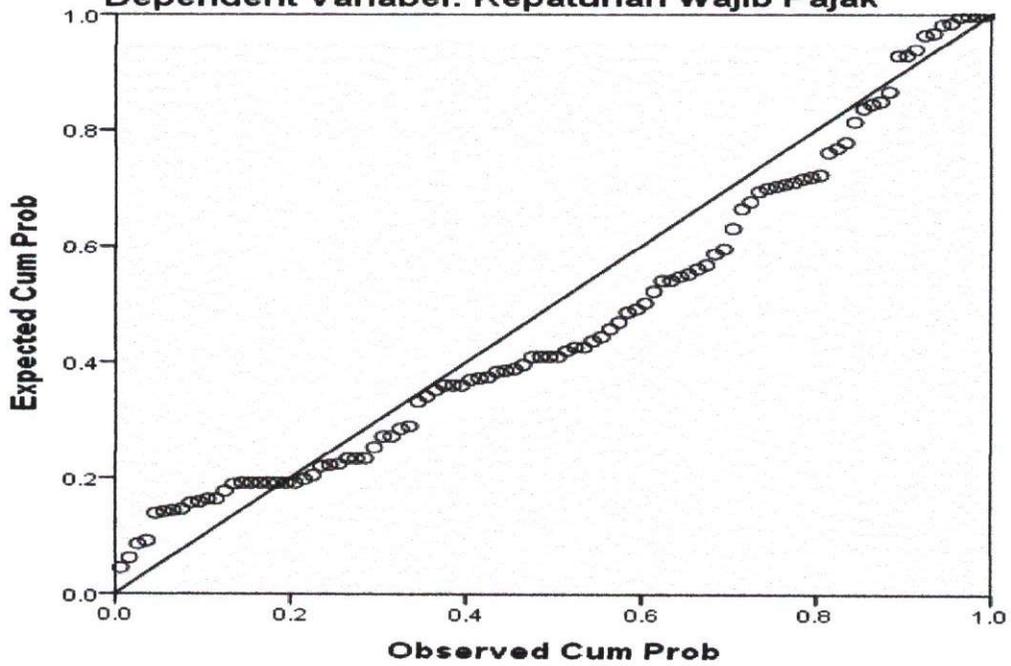
Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak



Scatterplot

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

